

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN LAMA PENGEMBALIAN  
PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Kasus Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani UlaMM Syariah  
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SITI ZUBAIDAH LUBIS**

**NIM. 0503196259**

**Program Studi:**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M / 1442 H**

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN LAMA PENGEMBALIAN  
PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH (UMKM)**

**(Studi Kasus Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani UlaMM Syariah  
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Oleh:**

**SITI ZUBAIDAH LUBIS**

**NIM. 0503196259**

**Program Studi:**

**PERBANKAN SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021 M / 1442 H**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Zubaidah Lubis  
Nim : 0503196259  
Tempat Tanggal Lahir : Kotanopan, 17 Agustus 1998  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Kotanopan, Mandailing Natal, Sumatera Utara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN LAMA PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani UlaMM Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)”** adalah benar asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan akan saya pertanggungjawabkan keasliannya.

Medan, 20 April 2021

Yang membuat pernyataan



**Siti Zubaidah Lubis**

0503196259

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH* DAN LAMA  
PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN TERHADAP TINGKAT  
PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM)  
(Studi Kasus Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani UlaMM  
Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara)**

Oleh :

**SITI ZUBAIDAH LUBIS**

**NIM. 0503196259**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Program Universitas Islam  
Negeri Medan Sumatera Utara (UINSU)

Medan, 20 April 2021

**Pembimbing I**



**Tuti Anggraini, M.A**  
**NIDN: 2031057701**

**Pembimbing II**



**Muhammad Syahbudi, MA**  
**NIDN: 2013048403**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah,**



**Tuti Anggraini, M.A**  
**NIDN: 2031057701**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Lama Pengembalian Pembiayaan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani UlaMM Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara)**”. Siti Zubaidah (2021). Nim 0503196259. Program Studi Perbankan Syariah telah di Munaqasyah dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 03 Juni 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Perbankan Syariah.

Medan 03 Juni 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Program  
Studi Perbankan Syariah UIN SU

Ketua,



**Dr. Tuti Angraeni, MA**  
NIDN. 2031057701

Sekretaris,



**Muhammad Lathief Ilhamy Nst, M.E.I**  
NIDN. 2026048901

Anggota Penguji

Pembimbing I



**Dr. Tuti Angraeni, MA**  
NIDN. 2031057701

Pembimbing II



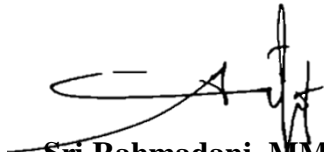
**Muhammad Syahbudi, MA**  
NIDN: 2013048403

Penguji I



**Dr. Hj. Yenni Samri Juliaty Nst, MA**  
NIDN. 2001077903

Penguji II



**Sri Rahmadani, MM**  
NIDN. 2015107502

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN-SU MEDAN

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Siti Zubaidah Lubis (0503196259), “Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Lama Pengembalian Pembiayaan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus Pada Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani UlaMM Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara)”**, dibimbing oleh Ibu Tuti Anggraini, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Muhammad Syahbudi, MA sebagai Pembimbing Skripsi II

Dalam upaya pengembangan sektor UMK di Kabupaten Mandailing Natal masih banyak kendala yang dihadapi, baik dari segi aspek teknis seperti pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, skala dan teknik produksi yang rendah serta masih terbatasnya akses kepada lembaga keuangan. Oleh karenanya penting dilakukan peningkatan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak agar peningkatan sektor UMK dapat ditingkatkan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linie Berganda. Hasil penelitian diperoleh yaitu hasil uji parsial diperoleh hasil nilai t-hitung untuk variabel pembiayaan (X1) sebesar  $8.478 > \text{nilai } t\text{-tabel } 2,069$  dan signifikansinya lebih kecil daripada  $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi ( $0,325$ ), artinya variabel pembiayaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian, hasil uji parsial diperoleh hasil nilai t-hitung untuk variabel jangka waktu pengembalian (X2) sebesar  $2,889 > \text{nilai } t\text{-tabel } 2,069$  dan signifikansinya lebih kecil daripada  $0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bertanda positif ( $17,086$ ), artinya variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian, dan hasil uji serempak diketahui nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar  $40.809$  sedangkan  $F_{\text{tabel}}$  diperoleh  $3,28$ . Oleh karena itu  $F_{\text{hitung}} 40.809 > F_{\text{tabel}} 3,28$  dan nilai signifikansi  $0,000 (< 0,05)$ .

Kata Kunci : Pendapatan UMKM. Pembiayaan. Jangka Waktu Pengembalian

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul ”Pengaruh Pembiayaan *MURABAHAH* Dan Lama Pengembalian Pembiayaan Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) (Studi Kasus Pada Nasabah Pt. Permodalan Nasional Madani Ulamm Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)”. Skripsi ini dibuat demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) Jurusan Perbankan Syariah. Dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat berterimakasih kepada kedua orangtua penulis Nurdin Lubis dan Nurhayati Nasution, abang (Irsan, Misran, Irwan), kakak (Siti Hawa, Nur Siti), dan adik (Rozi, Khadijah) yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya tiada ternilai, dan tidak bosan-bosannya selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doanya selama ini.

Kemudian terselesaikannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari orang-orang yang telah mendorong dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr.H. Muhammad Yafiz, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, beserta Wakil Dekan I, II, dan III
3. Ibu Tuti Anggraini, M.A, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Annio Indah Lestari Nasution,SE, M.Si, selaku Pembimbing Akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Ibu Tuti Anggraini, M.A sebagai Pembimbing Skripsi I yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.

6. Bapak Muhammad Syahbudi, MA sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan waktu dan mengarahkan penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Hendi Pohan sebagai Kepala Kantor UlaMM (KKU) yang telah meluangkan waktu untuk membantu kelengkapan penulisan skripsi
8. Kepada Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Al yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses skripsi
9. Kepada kak Melani, Rahmi, Nazry, Rini, Liza Hanim, dan Bang Al yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses skripsi
10. Kepada teman-teman dari D3 yaitu Nisa Hrp dan Anggi yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses skripsi
11. Kepada teman-teman alih jenjang, yaitu Suwanda, Nurul, dan Natalia yang telah memberikan dukungan dan arahan selama proses skripsi
12. Kepada Putri Phanisah Lubis yang telah membantu selama proses skripsi
13. Dan untuk orang di balik layar yg selalu mendukungku yang tidak bisa ku sebutkan namanya satu per satu

Dalam penulisan skripsi masih jauh dari kesempurnaan dan pasti masih banyak memiliki kekurangan baik dari sisi teori, penulisan, makna kata, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca agar skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang perbankan syariah dan pihak-pihak terkait.

Yang membuat pernyataan

Siti Zubaidah Lubis  
NIM. 0503196259



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Landasan Teori .....	9
1. UMKM .....	9
a. Pengertian UMKM .....	9
b. Modal Usaha Mikro Kecil Menengah .....	12
c. Upaya-Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah .....	12
2. Pendapatan .....	13
a. Pengertian Pendapatan.....	13
b. Konsep Pendapatan Marjinal .....	17
3. Pembiayaan.....	18
a. Pengertian Pembiayaan.....	18

b. Tujuan Pembiayaan .....	24
c. Prinsip-prinsip Pembiayaan .....	25
d. Jenis-jenis Pembiayaan.....	26
e. Indikator Pembiayaan .....	26
f. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pendapatan .....	27
4. Lama Pembiayaan .....	27
a. Pengertian Jangka Waktu .....	27
b. Indikator Penentuan Dalam Menentukan Jangka Waktu Pengembalian.....	29
c. Pengaruh Jangka Waktu Terhadap Pendapatan.....	30
B. Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Teoritis.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Jenis Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Populasi dan Sampel .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Sumber Data .....	38
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	39
1. Uji Deskriptif.....	39
2. Asumsi Klasik.....	40
a. Uji Normalitas .....	40
b. Uji Multikolinearitas.....	40
c. Uji Heterokedastisitas .....	40
3. Regresi Linear Berganda .....	41
4. Uji Hipotesis .....	41
a. Uji Parsial (T).....	41
b. Uji Simultan (F) .....	42

c. Uji Koefisien Regresi .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>43</b>
A. Gambaran Umum PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara .....	43
1. Sejarah Perusahaan .....	43
2. Visi Dan Misi Perusahaan.....	44
3. Sturuktur Organisasi Perusahaan.....	46
4. Produk-Produk PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan .....	47
B. Karakteristik Responden Penelitian .....	48
C. Hasil Analisis Penelitian .....	52
D. Pembahasan .....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1. Data Jumlah Nasabah UMKM di Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal .....	2
Tabel 1.2 Pertambahan Jumlah Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM Syariah .....	2
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	37
Tabel 3.2 Defenisi Operasional .....	38
Tabel 4.1 Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 4.2. Jenis Usaha Responden .....	49
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Besaran Jumlah Pembiayaan .....	50 51
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengembalian .....	51
Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan Responden .....	51
Table 4.6 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov Z</i> .....	53
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikoreanitas .....	54
Tabel 4.8 Hasil Uji Statistik Menggunakan Regresi Linier Berganda .....	55
Tabel 4.9 Nilai Koefisiensi Determinasi .....	56
Tabel 4.10 Nilai Hasil Uji – F .....	57
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan sektor UMKM di Kab Mandailing Natal 2016-2020.....	4
Gambar 1.2 Grafik Pertumbuhan Jumlah Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM Syariah .....	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. PNM (Persero) UlaMM Syariah Unit Panyabungan.....	46
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scaterplot .....	54

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Karakteristik Responden .....	69
Lampiran 2. Besaran Pembiayaan Dan Jangka Waktu .....	71
Lampiran 3. Jangka Waktu Pengembalian .....	73
Lampiran 4. Tingkat Pendapatan Responden UMKM .....	75
Lampiran 5. Variabel Penelitian .....	77

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Negara Indonesia memiliki peluang sebagai negara yang memiliki pangsa pasar syariah terbesar dengan populasi penduduk beragama Islam terbesar dunia. Dalam perkembangannya, ekonomi syariah mendapat tanggapan cukup baik. Maka dari itu, saat ini banyak bermunculan lembaga berbasis nama syariah (Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, 2008). Salah satu bentuk dari tujuan pengembangan perekonomian adalah dengan memberikan pembiayaan syariah di sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang pada dasarnya merupakan bagian dari masyarakat miskin yang mempunyai kemauan dan kemampuan produktif. Semakin diakui bahwa kesuksesan pembangunan tidak hanya bergantung pada sektor dinamis dan sektor publik yang efisien, tetapi juga pada sektor masyarakat yang aktif.<sup>1</sup>

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah bisnis berskala kecil yang mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Ketika terjadi krisis ekonomi pada tahun 1998 dan tahun 2008, usaha mikro kecil dan menengah yang relatif mampu bertahan dibandingkan perusahaan besar. Alasan UMK dapat bertahan karena mayoritas usaha berskala kecil tidak terlalu tergantung pada modal besar, sebagian besar UMK di Indonesia menggunakan modal sendiri untuk membuka usahanya dan berorientasi ekspor.<sup>2</sup> Pada tahun 2019 UMKM memiliki peran yang penting dan strategis dalam perekonomian. Dimana perekonomian nasional untuk sektor UMKM menyerap 97,04 juta tenaga kerja atau 99,4% dari total angkatan kerja yang bekerja dan untuk jumlah UMKM di Sumut mencapai 2,8 juta. Jumlah sektor UMKM di Kabupaten madailing natal selama priode 2016-2020 dan pertumbuhannya dapat

---

<sup>1</sup>Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonom* (Jakarta : Erlangga, 2006). h.12

<sup>2</sup>Adler Haymans Manurung, *Modal Untuk Bisnis UKM.*( Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2008), h. 46

dilihat pada data di bawah ini.

**Tabel. 1.1**

**Persentase pertumbuhan sektor UMKM di Kab Mandailing Natal**

Tahun	Jumlah UMKM (unit)	Pertumbuhan (%)
2016	6085	2.07
2017	6128	0.7
2018	6512	5.89
2019	6697	2.73
2020	6742	0.667

Sumber : BPS Kab. Mandailing Natal 2020

Dari data diatas dapat dilihat bahwasanya sektor UMKM di Kabupaten Mandailing Natal selama periode 2016-2020 selalu mengalami peningkatan namun dari segi pertumbuhannya sektor UMKM selalu mengalami penurunan. Sedangkan untuk pertumbuhan jumlah nasabah PT. PNM ULaMM Syariah Kabupaten Mandailing Natal 2016-2020 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

**Tabel 1.2**

**Pertambahan Jumlah Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani  
ULaMM Syariah**

Tahun	Jumlah Nasabah	Pertambahan	Total Nasabah
2016	30	25	55
2017	36	27	63
2018	63	35	98
2019	98	19	117
2020	54	13	67

Sumber: PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM syariah Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2016-2020

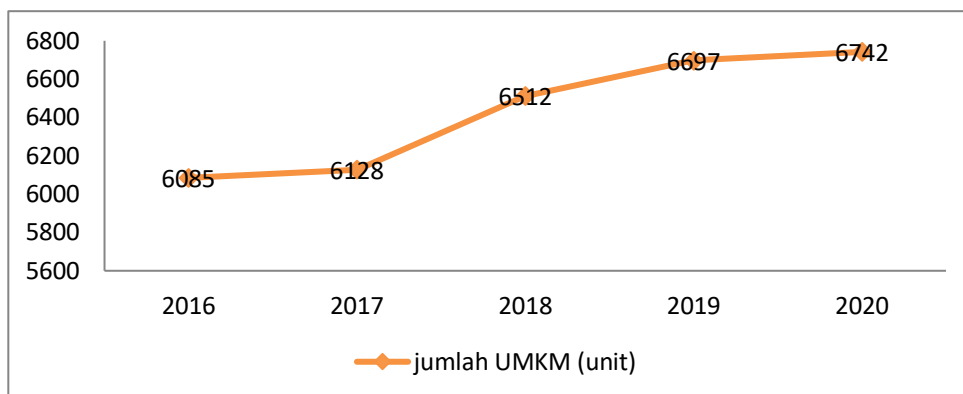
Bila dilihat dari pada tabel di atas pertumbuhan Sektor UMKM di Kabupaten Mandailing Natal angka kemunculan usaha kecil masih tergolong rendah. Dimana pertumbuhannya selalu mengalami penurunan dari periode 2016-



2020 Hal ini mungkin dikarenakan banyaknya usaha kecil informal yang tidak terdaftar atau tercatat oleh sensus. Meskipun berdasarkan data di atas terlihat bahwa usaha mikro kecil mengalami peningkatan serta pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan pemberdayaan UMK telah banyak diciptakan, namun tak sedikit pula usaha-usaha kecil yang mengalami kegagalan atau bahkan stagnasi dalam menjalankan kegiatan usahanya khususnya usaha-usaha kecil yang tidak terdaftar dalam sensus pemerintah di Kabupaten Mandailing Natal. Dalam upaya pengembangan sektor UMK di Kabupaten Mandailing Natal masih banyak kendala yang dihadapi, baik dari segi aspek teknis seperti pengelolaan usaha yang masih tradisional, kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang belum memadai, skala dan teknik produksi yang rendah serta masih terbatasnya akses kepada lembaga keuangan. Oleh karenanya penting dilakukan peningkatan bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak agar peningkatan sektor UMK dapat ditingkatkan. Dalam upaya penyediaan modal tersebut guna meningkatkan animo masyarakat untuk melakukan wirausaha dapat dilakukan oleh berbagai pihak diantaranya pihak pemerintahan dan pihak swasta.

Salah satu pihak yang ikut serta dalam proses pengembangan sektor UMK di Kabupaten Mandailing Natal adalah PT. Permodalan Nasional Madani Syaiah. PT. Permodalan Nasional MadaniSyariah merupakan satu wujud kepedulian pemerintah yang dibentuk dengan tujuan pemberdayaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMK). PT. Permodalan Nasional MadaniSyariah merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan oleh pemerintah untuk mengembangkan dan memberdayakan para pelaku usaha mikro kecil diseluruh tanah air. Tidak hanya melakukan penyaluran pembiayaan sebagai modal bagi usaha kecil, namun PT. Permodalan Nasional Madani juga menyelenggarakan jasa pembinaan, pelatihan dan pendampingan usaha mikro sehingga para pelaku usaha mikro kecil bisa terus mengembangkan kapasitas usahanya, sekaligus mempercepat kemajuan usahanya.

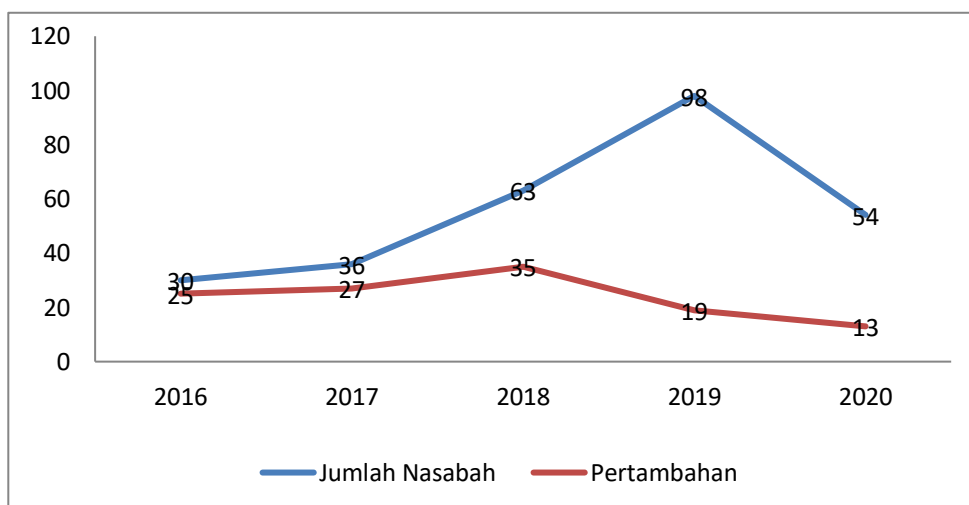
Pertumbuhan sektor UMKM di Kabupaten Mandailing Natal pada 2016-2020 dapat dilihat melalui grafik di bawah ini :



**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan sektor UMKM di Kab Mandailing Natal 2016-2020**

Namun dalam beberapa priode tahun terakhir terjadi penurunan jumlah masyarakat yang yang melakukan pembiayaan PT. Permodalan Nasional Madani, persentase penurunan jumlah masyarakat yang malakukan pembiayaan di PT. Permodalan Nasional Madani dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



**Gambar 1.2**

**Grafik Pertumbuhan Jumlah Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM Syariah**

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ditahun 2017 sampai tahun 2020 jumlah nasabah pembiayaan UMK mengalami penurunan, adapun pertamban jumlah nasabah pada tahun 2017 adalah 27 nasabah,

sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebanyak 35 nasabah, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan jumlah nasabah menjadi 19 nasabah dan 2020 sebanyak 13 nasabah. Jumlah nasabah aktif yang tercatat pada periode 2021 adalah sebanyak 67 orang.

Hal utama yang menjadi bahan pertimbangan PT. Permodalan Nasional Madani dalam proses pemberian pembiayaan untuk UMK adalah besarnya jumlah pengajuan pembiayaan dan lamanya proses pengembalian pembiayaan. Besarnya pembiayaan yang ditawarkan atau diberikan oleh pihak PT. Permodalan Nasional Madani kepada nasabah secara otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan nasabah yang bergerak dibidang UMK, hal ini dikarenakan dengan besarnya pemberian pembiayaan modular yang diberikan maka nasabah akan bisa semakin leluasa dalam mengembangkan usahanya tanpa memikirkan kekurangan modular. Pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan akan di alokasikan semaksimal mungkin oleh nasabah guna meningkatkan pendapatannya, karena pada prinsipnya semakin besar modular yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula peluang pendapatan yang akan diraih.

Namun pada proses pelaksanaannya ternyata besarnya pembiayaan yang diberikan oleh PT. Permodalan Nasional Madani kepada pelaku UMKM tidak serta merta berdampak positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, pada period pandemi saat ini banyak sektor UMKM yang memperoleh pembiayaan yang relatif besar mengalami kerugian hal ini disebabkan ketidak mampuan dalam bersaing dan rendahnya daya beli masyarakat pada time sekarang karena perekonomian yang mengalami penurunan disebabkan oleh pandemi sehingga berdampak kepada pendapatan para pelaku UMKM.

Lamanya proses pengembalian pembiayaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan nasabah, karena dengan adanya jangka waktu yang panjang dalam proses pengembalian pembiayaan akan membantu nasabah untuk tidak terlalu terfokus dalam proses pengembalian pembiayaannya, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin besar karena tidak adanya pengurangan yang signifikan untuk pembayaran pembiayaan. Pemberian jangka waktu pengembalian pembiayaan ini akan semakin membantu nasabah untuk

semakin mengembangkan usahanya karena pendapatan yang diperoleh nasabah bisa di alokasikan untuk modal tambahan, untuk semakin meningkatkan pendapatannya.

Ini menjadi suatu fenomena dimana batas waktu pengembalian yang lama diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat namun pada kenyataannya hal tersebut tidak berdampak pada sebagian nasabah dimana hal ini dikarenakan, kurangnya modal nasabah untuk mengembangkan usahanya, ketidak mampuan nasabah untuk bersaing dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik menganalisis pengaruh pembiayaan *MURABAHAH* dan lama pengembalian pembiayaan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam upaya meningkatkan pendapatan UMKM, sumber modal atau pembiayaan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan karena akan mempengaruhi tingkat pendapatan pelaku UMKM.
2. Jangka waktu pengembalian pembiayaan pada hakikatnya semakin lama jangka waktu yang diperoleh nasabah akan membantu nasabah untuk semakin mengembangkan usahanya, dimana pengembalian pembiayaan diperoleh dapat di cicil dengan demikian uang yang akan di gunakan untuk pembiayaan bisa dialokasikan untuk modal.
3. Besarnya pembiayaan dan lamanya waktu pengembalian yang diberikan kepada nasabah di PT. Permodalan Nasional Madani pada prinsipnya membantu pelaku usaha atau nasabah dalam meningkatkan pendapatannya, dan secara bersama-sama akan mempengaruhi tingkat pendapatan nasabah

## **C. Batasan Penelitian**

Dari identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini dapat terarah dan

dipahami maka perlu dibatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan penelitian di PT. Permodalan Nasional Madani terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal dan peneliti mengambil sample nasabah yang telah disetujui permohonan pengajuan pembiayaannya oleh PT. Permodalan Nasional Madani Syariah.
2. Variabel penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini adalah jumlah pembiayaan dan lama pengembalian pembiayaan dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan nasabah.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka secara ringkas masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan dari PT. Permodalan Nasional Madani Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apakah lama pengembalian pembiayaan dari di PT. Permodalan Nasional Madani Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apakah pembiayaan dan lama pengembalian pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pembiayaan dari PT. Permodalan Nasional Madani Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Panyabungan, Kabupaten

Mandailing Natal.

2. Untuk menganalisis apakah pengaruh lama pengembalian pembiayaan dari PT. Permodalan Nasional Madani Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk menganalisis apakah pembiayaan dan lama pengembalian pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pelaku (UMKM) di Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal.

#### **F. Mamfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diataranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membahas wawasan keilmuan dan pengetahuan serta masukan berupa perkembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi, serta diharapkan dapat mempertajam daya fikir ilmiah dalam disiplin ilmu yang digeluti dengan praktek yang ada didunia lapangan usaha, memberikan masukan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi baik investor maupun calon investor.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan masalah keuangan pada perusahaan.Selanjutnya hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi penyusunan program pemecahan masalah pada perusahaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **1. LANDASAN TEORI**

##### **1. UMKM**

###### **a. Pengertian UMKM**

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) adalah usaha yang membantu perekonomian Indonesia. Sebab melalui UMKM akan membentuk lapangan kerja baru dan meningkatkan devisa negara melalui pajak badan usaha. UMKM ialah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan. Selain itu, UMKM juga dapat diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang memiliki omset penjualan tahunan paling banyak, yakni Rp1.000.000.000,- dan milik warga negara Indonesia<sup>1</sup>.

Afika menyatakan bahwa UMKM merupakan pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sektor dan potensi<sup>2</sup>.

Berdasarkan UUD 1945 kemudian dikuatkan melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 tentang Politik Ekonomi dalam rangka Demokrasi Ekonomi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diberdayakan sebagai bagian integral ekonomi rakyat yang mempunyai kedudukan, peran, dan potensi strategis untuk mewujudkan struktur perekonomian nasional yang makin seimbang, berkembang, dan berkeadilan. Selanjutnya dibuatlah pengertian UMKM melalui UU No.9 Tahun 1999 dan karena keadaan perkembangan yang semakin dinamis dirubah ke Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah maka pengertian UMKM adalah sebagai berikut: Usaha Mikro adalah usaha

---

<sup>1</sup> Muhammad Syahbudi, *UMKM dan Digital Entrepreneurship*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), h. 3

<sup>2</sup> Akifa P. Nayla, *Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, (Yogyakarta: Laksana, 2014), h.10

produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM yaitu:

- 1) Usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00.
- 2) Usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 s/d paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 s/d paling banyak Rp2.500.000.000,00.
- 3) Usaha menengah adalah usaha ekonomi yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 s/d paling banyak Rp 10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00s/d paling banyak Rp 50.000.000.000,00.<sup>3</sup>

Sedangkan berdasarkan UU No. 9/1995 tentang Usaha Kecil yang dimaksud dengan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dalam memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan seperti kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil yang dimaksud disini meliputi juga usaha kecil *casual* dan usaha kecil tradisional. Adapun usaha kecil *casual* adalah berbagai usaha yang belum terdaftar, belum tercatat, dan belum berbadan hukum, antara lain petani penggarap, industri rumah tangga, pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima, dan pemulung. Sedangkan usaha kecil tradisional adalah usaha yang menggunakan alat produksi sederhana yang telah digunakan secara turun temurun dan atau berkaitan dengan seni dan budaya.

---

<sup>3</sup> *Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2013) h. 3



Badan Pusat Statistik (BPS), menggolongkan menjadi empat berdasarkan jumlah tenaga kerja yang dimiliki. Yaitu usaha rumah tangga/mikro apabila memiliki tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang. Usaha kecil dengan jumlah tenaga kerja antara 5 sampai dengan 9 orang. Usaha sedang/menengah apabila memiliki tenaga kerja 10 hingga 99 orang. Dan usaha besar apabila memiliki jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

Usaha Kecil sebagai konsep mengacu kepada dua aspek yaitu pertama, Aspek Perusahaan, yang melakukan aktifitas produktif, mengkombinasi faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, memasarkan dan mencetak keuntungan. Kedua, Aspek Pengusaha yaitu orang dibalik usaha/perusahaan yang biasanya adalah pemilik, pengelola sekaligus administrator dan perusahaannya. Karakteristik Usaha Mikro Kecil.<sup>4</sup>

Secara umum sektor usaha mikro kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar. Kadangkala pembukuan tidak di up to date, sehingga sulit untuk menilai kinerja usahanya
- 2) Margin usaha yang cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi
- 3) Modal terbatas
- 4) Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas
- 5) Skala ekonomi yang terlalu kecil, sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang
- 6) Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas. Kemampuan untuk memperoleh sumber dana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. Untuk

---

<sup>4</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, (Alfabeta: Bandung, 2010) h. 26-27

mendapatkan dana di pasar modal, sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan harus transparan.

Karakteristik yang dimiliki oleh usaha kecil menyiratkan adanya kelemahan-kelemahan yang sifatnya potensial terhadap timbulnya masalah. Hal ini menyebabkan berbagai masalah internal terutama yang berkaitan dengan pendanaan tampaknya sulit untuk mendapatkan solusi yang jelas.<sup>5</sup>

#### **b. Modal Usaha Mikro Kecil**

Untuk pengembangan usaha kecil, pendanaan menjadi kendala terbesar. Usaha kecil dapat menempuh beberapa cara untuk memperoleh modal dasar dan dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya, yaitu melalui pembiayaan bank, pembiayaan lembaga keuangan non bank, modal ventura, dan pembiayaan dari sebagian keuntungan badan usaha milik negara (BUMN), Hibah dan jenis pembiayaan lainnya. Umumnya, usaha kecil menganggap pembiayaan dari pembiayaan bank sangat berat, terutama karena suku bunga yang lebih tinggi. Di sisi lain, mengingat skala usaha dari sektor usaha kecil biasanya kecil, tingkat pendapatan biasanya tidak menentu.

#### **c. Upaya-upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil**

Dalam pasal 14 UU No. 9/1995 tentang usaha kecil dirumuskan bahwa “Pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melakukan pembinaan dan pengembangan usaha kecil dalam bidang, produksi dan pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, dan teknologi. Beberapa upaya lain yang dapat mengembangkan usaha kecil adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan makro untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil, seperti penyediaan fasilitas infrastruktur (sarana transportasi, komunikasi, dan sebagainya), kebijakan moneter dan keuangan (misal: pembiayaan berbunga ringan

---

<sup>5</sup> Febra Robiyanto, *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah* (Semarang: Studi Nusa, 2004), h. 5

- bagi usaha kecil), fasilitas perpajakan, pendidikan umum, pengembangan teknologi serta kebijakan persaingan yang sehat
- 2) Menghilangkan monopoli terutama pada industri hulu. Juga menghilangkan kolusi yang mendorong munculnya monopoli
  - 3) Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar dan didasarkan saling menguntungkan maka kemitraan akan dapat berlangsung terus
  - 4) Usaha kecil juga perlu meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini mengingat persaingan usaha makin tajam, terlebih jika akan menembus pasar dunia. Bagi sektor usaha kecil yang belum memiliki asosiasi perlu dibentuk asosiasi. Sedangkan bagi sektor yang sudah memiliki, perlu memperkuat asosiasinya. Hal ini dilakukan untuk memperkuat usaha kecil dalam posisi tawar menawarnya dan posisi persaingannya

## 2. PENDAPATAN

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hasil yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja. Jenis masyarakat bermacam ragam, seperti bertani, nelayan, beternak, buruh, serta berdagang dan juga bekerja pada sektor pemerintah dan swasta. Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith penghasilan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Hicks mengatakan bahwa penghasilan adalah jumlah yang dikonsumsi oleh seseorang selama jangka waktu tertentu. Sementara itu, Henry C Simon yang memandang dari sudut penghasilan perorangan, mendefinisikan penghasilan sebagai jumlah dari nilai pasar barang dan jasa yang dikonsumsi dan perubahan nilai kekayaan yang ada pada awal dan akhir satu periode.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hafindo, *Standar akuntansi keuangan* ( Jakarta: Grafindo, 2015), h. 271

Pendapatan masyarakat yang adil sebagai tujuan merupakan masalah yang sulit dipecahkan, tetapi mengurangi ketimpangan adalah salah satu cara untuk berhasilnya pembangunan. Salah satu indikator yang cukup untuk mengukur tingkat distribusi pendapatan masyarakat adalah distribusi pendapatan masyarakat antar kelompok penduduk (kelompok pendapatan). Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, pangkat dan jabatan pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivita, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor-faktor tersebut menjad penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk.<sup>7</sup>

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.”Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan Pada hakikatnya pendapatan yang diterima oleh seseorang maupun badan usaha tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tingkat pendidikan dan pengalaman seorang, semakin tinggi tingkat pendidikan dan pengalaman maka makin tinggi pula tingkat pendapatannya, kemudian juga tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh modal kerja, jam kerja, akses pembiayaan, jumlah tenaga kerja, tanggungan keluarga, jenis barang dagangan (produk) dan faktor lainnya. Pada umumnya masyarakat selalu mencari tingkat pendapatan tinggi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, akan tetapi dibatasi oleh beberapa faktor tersebut<sup>8</sup>.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan menurut kamus Bisnis Islam pendapatan atau *income* disebut juga dengan *ratib*, *salary*, *reward* yang merupakan uang yang diterima seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*wage*), upah, sewa, laba dan sebagainya. Menurut PSAK nomor 23 paragraf 6, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang

---

<sup>7</sup> Marliyah, *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2015)

<sup>8</sup> Pitma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja* (Daerah Istimewah Yogyakarta.: Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2015)

timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.<sup>9</sup>

Seorang individu dapat memperoleh pendapatan dengan jalan bekerja maupun menjual harta benda (barang) yang dimilikinya, seperti tanah, mesin dan lain sebagainya. Seseorang juga dapat memperoleh pendapatan dengan menjual jasa kepada orang lain<sup>10</sup>.

Pendapatan adalah “ arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktiva sebuah entitas atau penyelesaian kewajiban (atau kombinasi dari keduanya) selama satu periode dari pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau sentral entitas yang sedang berlangsung”.<sup>11</sup>

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan bahwakemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan akan konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi maka tingkat kesejahteraan suatu daerah tersebut tinggi pula. Tinggi rendahnya pengeluaran tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

BPS (Badan Pusat Statistik) yang menyatakan bahwa pendapatan

---

<sup>9</sup> *Ikatan akuntansi Indonesia*,h. 23

<sup>10</sup> Ratna Sukmayani,dkk, *Ilmu pengetahuan sosial*, (Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega, 2008), h.117

<sup>11</sup> Dyckman, Dukes dan Davis, *Akuntansi Intermediate*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002)

yaitu keseluruhan jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang sebagai balas jasa berupa uang dari segala hasil kerja atau usahanya baik dari sektor formal maupun non formal yang dihitung dalam jangka waktu tertentu. Menurut BPS (2008), golongan pendapatan penduduk dibedakan menjadi 4 yaitu golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp 3.500.00 per bulan, golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp2.500.000-Rp 3.500.000 per bulan, golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp 1.500.000-Rp2.500.000 per bulan, dan golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp1.500.000-Rp 2.500.000 per bulan.

Pendapatan masyarakat merupakan cermin atau gambaran utama dari daya beli masyarakat, sehingga akan mempengaruhi permintaan barang dari segi kuantitas maupun kualitas. Masyarakat yang memiliki pendapatan setiap bulannya yang tinggi akan berbeda jenis dan jumlah barang yang dibeli atau dimintakarena pendapatan sangat mendukung barang-barang yang diinginkan sesuai dengan daya belinya. Bandingkan dengan orang yang gajinya hanya cukup untuk makan bahkan sering kekurangan, mereka hanya mampu membeli barang yang sesuai kecukupan dengan uang yang dimiliki. Beda lagi dengan orang yang bisa membeli banyak barang karena kelebihan uang dari pendapatannya.

Pada tingkat pendapatan masyarakat yang tinggi, permintaan barang dan jasa akan mengalami peningkatan. Transaksi akan berjalan dengan lancar, distribusi ekonomi lancar karena masyarakat mengalami kecukupan untuk membeli barang sesuai permintaannya. Sebaliknya pada tingkat pendapatan masyarakat yang rendah, permintaan barang dan jasa akan mengalami penurunan. Distribusi ekonomi akan tersendat, bila pendapatan terus menurun pasar akan lesu karena kekurangan pembeli<sup>12</sup>

Usaha peningkatan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketetapan dalam

---

<sup>12</sup> Rudini A. J, *Permintaan Barang*, (Bandung: CV Djadmika, 2012), h. 4

penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal. Sedangkan menurut Boediono pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain dipengaruhi:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga perunit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Selain itu peneliti juga mengutip pendapat bahwa modal, lama usaha, jam kerja (alokasi waktu usaha) dan akses pembiayaan berpengaruh terhadap pendapatan usaha kecil.<sup>13</sup>

#### **b. Konsep Pendapatan Marjinal**

Pendapatan marjinal (MR) adalah perubahan dalam pendapatan yang ditimbulkan oleh penambahan unit penjualan. MR dapat positif dan negatif. Dari kurva permintaan perusahaan kita mengetahui hubungan diantara harga (P) dan kuantitas yang dijual (q). Kemudian kita mengkalkulasi pendapatan total (TR) pada tiap-tiap tingkat penjualan dengan mengalihkan harga dengan kuantitas atau  $P \times q$ . Sedangkan harga perunit disebut juga dengan pendapatan rata-rata (AR) atau  $P = AR$  atau dengan membagi TR dengan q. MR dihitung dengan mengurangkan pendapatan total dari output yang berdekatan. Apabila kita mengurangkan TR yang kita peroleh dengan menjual q unit, dari TR yang kita peroleh dengan menjual q + 1 unit, maka selisihnya ialah pendapatan ekstra atau MR.

---

<sup>13</sup> Boediono, *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. (Yogyakarta: BPEE. 2015), h. 88

### 3. PEMBIAYAAN

#### a. Pengertian Pembiayaan

Menurut syafii Antonia, pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang membutuhkan. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak bank kepada pihak lain atau nasabah untuk membantu kebutuhan nasabah dalam bentuk konsumtif atau investasi melalui akad yang disepakati oleh pihak yang bersangkutan. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>14</sup>

Pembiayaan diartikan sebagai suatu kegiatan pemberian fasilitas keuangan finansial yang diberikan satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung kelancaran usaha maupun untuk investasi yang telah direncanakan. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain.<sup>15</sup>

Perbankan syariah atau perbankan Islam (Arab: المصرفية الإسلامية al-Mashrafiyah al-Islamiyah) adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan dalam agama Islam untuk meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman (riba), serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang (haram). Sistem perbankan konvensional tidak dapat menjamin absennya hal-hal tersebut dalam investasinya, misalnya dalam usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media atau hiburan

---

<sup>14</sup> Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta, Gema Insani 2001), h.160

<sup>15</sup> Muhammad Lathief Ilhamy Nasution, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Medan: Uinfres, 2000). h.123



yang tidak Islami, dan lain-lain<sup>16</sup>.

Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.<sup>21</sup> Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti Lembaga Keuangan Syariah selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>17</sup>

Pembiayaan selalu terkait dengan aktivitas perbankan. Keuangan (*finance*), yaitu dana yang disediakan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung rencana investasi sendiri atau oleh lembaga. Dengan kata lain fundraising adalah dana yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang direncanakan. Pembiayaan merupakan pilihan bagi nasabah untuk memenuhi kebutuhan rencana jangka panjang maupun jangka pendek, tentunya tidak akan ada riba dalam proses kontrak pembiayaan.

Undang- Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, menjelaskan dalam pasal 12 Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan kebutuhan pihak yang bersangkutan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tabungan setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil yang sudah disepakati di awal akad.

---

<sup>16</sup> Anggraini, Tuti, Yenni Samri J. Nasution, and Sugianto Sugianto, *Lembaga keuangan syariah dan dinamika sosial*, (Medan, (editor: Muhammad Yafiz) 2015), h.123

<sup>17</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 681

Sedangkan menurut Undang- Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, menyebutkan Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) *Mudharabah* dan *musyarakah*, merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan bagi hasil.
- 2) *Ijarah*, merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem sewa-menyewa tanpa opsi perpindahan hak milik. Sedangkan *ijarah muntahiya bittamlik* merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem sewa-menyewa dengan hak opsi perpindahan hak milik atau sewa beli.
- 3) *MURABAHAH*, *salam* dan *istishna'*, merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem jual beli dalam bentuk piutang dimana harga dan keuntungan sudah disepakati pada awal akad.
- 4) *Qardh*, merupakan transaksi penyediaan dana kepada nasabah dengan sistem pinjam- meminjam dalam bentuk piutang.

Jenis pembiayaan dalam penelitian ini adalah *MURABAHAH* yaitu akad jual beli yang menetapkan harga beli dan keuntungan (margin) yang disepakati antara pembeli dan penjual. Kontrak ini merupakan bentuk kepastian alam karena di *MURABAHAH* ditentukan tingkat keuntungan (keuntungan yang akan diperoleh). *MURABAHAH* bisa dipesan atau tidak. Dalam *MURABAHAH* berbasis order, bank melakukan pembelian barang setelah melakukan pemesanan dari pelanggan, dan dapat mengikat atau tidak mengikat pelanggan untuk membeli barang pesanan (bank dapat meminta deposit kepada pelanggan). Dalam *MURABAHAH* berdasarkan pesanan terikat, pembeli tidak dapat membatalkan pesanan. Menurut sumber dana yang digunakan, pembiayaan *MURABAHAH* secara kasar dapat dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Pembiayaan *MURABAHAH* yang didanai dengan URJA (UnRestricted Investment Account = investasi tidak terikat).
- 2) Pembiayaan *MURABAHAH* yang didanai dengan RJA (Restricted Investment Account = investasi terikat). Pembiayaan *MURABAHAH*

yang didanai dengan modal bank<sup>18</sup>

Syafi'i Antonio menambahkan bahwa *MURABAHAH* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam jual beli jenis ini, penjual harus memberitahu harga barang yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya. berapa jumlah keuntungan yang diambil.<sup>19</sup>

Salah satu skim fiqih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah dalam skim jual-beli *MURABAHAH*. Transaksi *MURABAHAH* ini lazim dilakukan oleh Rasulullah Saw. Dan para sahabatnya. Secara sederhana, *MURABAHAH* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Misalnya, seseorang membeli barang kemudian menjualnya kembali dengan keuntungan tertentu. Berapa besar keuntungan tersebut dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misal 10% atau 20%. Karena dalam definisinya disebut adanya “keuntungan yang disepakati”, karakteristik *MURABAHAH* adalah si penjual harus memberi tahu pembeli tentang harga pembelian barang dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya tersebut. Misalnya si Fulan membeli unta 30 dinar, biaya-biaya yang dikeluarkan 5 dinar, maka ketika menawarkan untanya ia mengatakan: “Saya jual unta ini 50 dinar, saya mengambil keuntungan 15 dinar”.

Para ulama madzhab berbeda pendapat tentang biaya apa saja yang dapat dibebankan kepada harga jual barang tersebut. Misalnya, ulama madzhab Maliki membolehkan biaya-biaya yang langsung langsung terkait dengan transaksi jual-beli itu dan biaya-biaya yang tidak langsung terkait dengan transaksi tersebut namun memberikan nilai tambah pada barang itu.

Ulama madzhab Syafi'i membolehkan membebaskan biaya-biaya yang secara umum timbul dalam suatu transaksi jual beli kecuali biaya

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 207

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 162

tenaga kerjanya sendiri karena komponen ini termasuk dalam keuntungannya. Begitu pula biaya-biaya yang tidak menambah nilai barang tidak boleh dimasukkan dalam komponen biaya<sup>20</sup>. Ulama madzhab Hanafi membolehkan membebankan biaya-biaya yang secara umum timbul dalam suatu transaksi jual beli, namun mereka tidak membolehkan biaya-biaya yang semestinya dikerjakan oleh penjual.

Ulama Hambali berpendapat bahwa semua biaya langsung maupun tidak langsung dapat dibebankan pada harga jual selama biaya-biaya itu harus dibayarkan kepada pihak ketiga dan akan menambah nilai barang yang dijual. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa keempat madzhab membolehkan pembebanan biaya langsung yang harus dibayarkan kepada pihak ketiga. Keempat madzhab sepakat tidak membolehkan pembebanan biaya langsung yang berkaitan dengan pekerjaan yang memang semestinya dilakukan penjual maupun biaya langsung yang berkaitan dengan hal-hal yang berguna. Keempat madzhab juga membolehkan pembebanan biaya tidak langsung yang dibayarkan pihak ketiga dan pekerjaan itu harus dilakukan oleh pihak ketiga. Madzhab yang empat sepakat tidak membolehkan pembebanan biaya tidak langsung bila menambah nilai barang atau tidak berkaitan dengan hal-hal yang berguna<sup>21</sup>.

Landasan Hukum dan Syari'ah tentang Pembiayaan *MURABAHAH* :

1) Al-Qur'an

a) Qs. Al-Baqarah : 280<sup>22</sup>

وَأِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ  
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka

<sup>20</sup> Adiwarmar Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.113

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 114

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 62

berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”

b) Qs. An-Nisa : 29<sup>23</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا  
أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantara kamu”.

2) Al-Hadits

a) Hadist Nabi dari Abu Said Al-khurdi bahwa Rasulullah Saw bersabda “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka” (HR. al-Baihaqi dan Ibnu Majah, serta dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).<sup>24</sup>

b) Hadist Nabi riwayat Nasa’i, Abu Dawud, Ibnu Majah, dan Ahmad bersabda, “Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu menghalalkan harga diri dan pemberian sanksi kepadanya”.<sup>25</sup>

Perusahaan Pembiayaan Syariah adalah pembiayaan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara perusahaan pembiayaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan pembiayaan tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil

Andri Soemitra menjelaskan bahwa Setiap perusahaan pembiayaan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib menyalurkan dana untuk kegiatan pembiayaan berdasarkan prinsip

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*”, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019). h. 112

<sup>24</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang “Jual Beli Salam”, h. 1

<sup>25</sup> Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang “Jual Beli Salam”, h. 2

syariah. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang disalurkan oleh perusahaan pembiayaan dapat merupakan komponen investasi, piutang pembiayaan, atau piutang sewa. Perusahaan pembiayaan syariah wajib memiliki Dewan Pengawas Syariah yang terdiri dari paling kurang 2 orang anggota dan 1 orang ketua. Anggota DPS diangkat dalam rapat umum pemegang saham atas rekomendasi Majelis Ulama Indonesia. Dewan Pengawas Syariah bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi, mengawasi aspek syariah kegiatan operasional perusahaan pembiayaan dan sebagai mediator antara perusahaan pembiayaan dengan DSN-MUI. Perusahaan pembiayaan syariah wajib menyampaikan laporan kegiatan setiap tanggal 10 setiap bulan dan mendapatkan pernyataan kesesuaian Syariah.<sup>26</sup>

#### **b. Tujuan Pembiayaan**

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro<sup>27</sup>. Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa-jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Secara umum, tujuan pembiayaan dibedakan menjadi 2 kelompok besar, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro, dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan:

- 1) Peningkatan ekonomi umat.
- 2) Tersedianya dana bagi peningkatan usaha.

---

<sup>26</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 335

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), cet 1, h.16

- 3) Meningkatkan produktivitas.
- 4) Membuka lapangan kerja baru.
- 5) Terjadinya distribusi pendapatan.
- 6) Upaya memaksimalkan laba.
- 7) Upaya meminimalkan risiko.
- 8) Pendayagunaan sumber ekonomi.
- 9) Penyaluran kelebihan dana.

**c. Prinsip-prinsip Pembiayaan**

Prinsip-prinsip pembiayaan meliputi:

- 1) *Character*, yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat dari sifat calon debitur apakah nasabah pernah memiliki pembiayaan bermasalah saat pembiayaan dan apakah nasabah dikenal baik di lingkungan tempat tinggal atau tempat kerja nasabah tersebut.
- 2) *Capacity* yaitu prinsip pembiayaan untuk melihat kemampuan calon nasabah dalam membayar pembiayaan dilihat dari analisis keuangan, apakah ada kemampuan untuk mengembalikan angsuran dan sumber angsuran berasal dari gaji atau usahanya berkembang dengan baik yang dihubungkan dengan kemampuan mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.
- 3) *Collateral* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat jaminan yang diberikan nasabah kepada bank baik yang bersifat fisik maupun nonfisik seperti BPKB atau sertifikat yang dapat mengcover pembiayaan.
- 4) *Condition* yaitu prinsip pembiayaan dengan melihat nilai pembiayaan hendaknya juga menilai kondisi ekonomi sekarang apakah jenis usaha halal secara agama dan legal menurut hukum dengan kondisi lingkungan tempat usaha tersebut.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal.172

#### d. Jenis-jenis Pembiayaan

Jenis pembiayaan di bagi menjadi 2, yaitu jenis pembiayaan berdasarkan tujuan penggunaan dan berdasarkan jangka waktu.

- 1) Jenis Pembiayaan Berdasarkan Tujuan Penggunaan.
- 2) Berdasarkan tujuan penggunaan, pembiayaan dapat dibedakan menjadi:
  - a) Pembiayaan Konsumtif yaitu penyediaan dana oleh bank yang diberikan kepada nasabah yang dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat konsumtif. Pembiayaan konsumtif ini umumnya pembiayaan yang diperuntukan perorangan, seperti kebutuhan untuk membeli rumah, mobil pribadi dan lain sebagainya. Dalam pembayaran kembali pembiayaan, nasabah membayar angsuran yang ditentukan dari gaji atau pendapatan lainnya.
  - b) Kebutuhan untuk membeli rumah, mobil pribadi dan lain sebagainya. Dalam pembayaran kembali pembiayaan, nasabah membayar angsuran yang ditentukan dari gaji atau pendapatan lainnya.
  - c) Pembiayaan Modal Kerja merupakan penyediaan dana oleh bank kepada nasabah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang. Pembiayaan ini biasanya untuk kebutuhan upah kerja, biaya bahan baku dll.<sup>29</sup>

#### e. Indikator Pembiayaan

Adapun indikator dalam pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepercayaan yaitu suatu keyakinan pemberian dana bahwa dana yang diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang.

---

<sup>29</sup> Rohman, .*Memahami Bisnis Bank Syariah*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 201



- 2) Kesepakatan yaitu dimana masing-masing pihak menandatangani kesepakatan untuk melaksanakan kewajiban masing-masing
- 3) Jangka waktu yaitu mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak
- 4) Resiko yaitu resiko dari usaha menjadi tanggungan oleh kedua belah pihak baik resiko yang disegaja maupun tidak
- 5) Balas jasa yaitu berdasarkan prinsip syariah yang ditentukan secara bagi hasil

#### **f. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Pendapatan**

Besarnya pembiayaan yang peroleh nasabah PT. Permodalan Madani Syariah sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah PT. Permodalan Madani Syariah yaitu pelaku UMKM.

## **4. LAMA PEMBIAYAAN**

### **a. Pengertian Jangka Waktu**

Menurut ismail, jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh anggota koperasi syariah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka waktu pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah memiliki kisaran satu sampai tiga tahun. Kemudian jangka panjang waktu dapat berkisar lebih dari tiga tahun. Jangka waktu pengembalian dapat merefleksikan kelancaran pengembalian pembiayaan oleh anggota<sup>30</sup>

Istilah pembiayaan mengacu pada jangka waktu pembayaran pembiayaan, dinyatakan dalam hari, bulan atau tahun. Total periode pembiayaan adalah periode pembiayaan yang diberikan. Jangka waktu pembiayaan yang tersisa adalah sisa waktu pelunasan. Dalam mengalokasikan

---

<sup>30</sup> Ismail, *Manajemen perbankan: dari teori menuju aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2017) hal.108

dana kepada calon debitur, debitur harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Dalam memberikan pembiayaan, departemen perbankan / lembaga pembiayaan harus memiliki kepercayaan terhadap kemampuan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan kesepakatan.
- 2) Dalam memberikan pembiayaan, industri perbankan / lembaga pembiayaan wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai jumlah maksimum pembiayaan, penjaminan atau hal lain yang sejenis. Bank dapat memberlakukan ketentuan tersebut kepada debitur atau sekelompok debitur terkait, termasuk perusahaan berikut
- 3) Kelompok yang sama dengan bank tersebut. Batas maksimum tersebut adalah tidak melebihi 20% dari modal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia (PBI-Peraturan Bank Indonesia No.11/13/PBI/2009)<sup>31</sup>

Pada umumnya jangka waktu pengembalian merupakan cerminan dari resiko kredit yang mungkin muncul. Makin panjang jangka waktu kredit makin tinggi resiko yang mungkin muncul, maka bank pun akan membebankan bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan kredit jangka pendek. Jangka waktu angsuran terletak pada diantara tanggal mulai berlakunya perjanjian pembiayaan atau angsuran dan tanggal pelunasan angsuran. Apabila jangka waktu angsuran habis berarti bahwa angsuran atau pinjaman tersebut harus segera dilunasi oleh debitur yang bersangkutan. Grace period (masa tenggang waktu) merupakan bagian dari jangka waktu pembiayaan atau angsuran. Dalam perjanjian minjammeminjam jangka waktu menduduki peranan penting.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Drs.Thomas Suyatno,et.all, *Dasar-dasar perkreditan edisi keempat*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2016), h.25

<sup>32</sup> Brigitta Tyas Firmani, *Pengaruh jangka waktu, suku bunga dan jaminan kredit terhadap besarnya kredit macet*, (Yogyakarta: Skripsi universitas banata dharma,2008), h..31

## **b. Indikator Penentuan Dalam Memberikan Jangka Waktu Pengembalian**

Beberapa pedoman dalam menentukan lamanya jangka waktu kredit atau angsuran sebagai berikut:

- 1) Kemampuan debitur untuk membayar kembali pinjamannya kepada pihak bank syariah atau lembaga keuangan lainnya yang memberi pinjaman
- 2) Umur teknis atau ekonomis dari barang modal yang dibiayai dan dipergunakan oleh debitur
- 3) Jangka waktu ijin pemakaian atau penempatan yang ditentukan oleh instansi yang berwenang dalam proses pengembalian pembiayaan yang telah di berikan oleh PT.
- 4) Jangka waktu pengembalian pembeiyaan di PT. Permodalan Nasional Madan.

PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM syariah Panyabungan dikategorikan menjadi 3 model pengembalian .adapun modelnya sebagai berikut:

### 1) Pengembalian Jangka Pendek

Pembiayaan berdasarkan jangka waktu pengembalian yang pertama adalah pembiayaan jangka pendek. Sesuai dengan namanya, pembiayaan jangka pendek memiliki jangka waktu pengembalian rata-rata kurang dari 1 tahun. Biasanya pembiayaan jangka pendek ini cocok digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang dimana dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun sudah bisa terlihat keuntungannya.

### 2) Pengembalian Jangka Menengah

Sedikit lebih lama dengan pembiayaan jangka pendek, pembiayaan jangka menengah ini membutuhkan waktu kurang lebih 3 tahun untuk bisa melakukan pengembalian pembiayaan .Seringkali pembiayaan jangka menengah ini digunakan oleh pengusaha yang bergerak di sektor Usaha Kecil Menengah atau yang akrab dikenal sebagai UKM.

### 3) Pengembalian Jangka Panjang

Jangka waktu pengembalian dari pembiayaan jangka panjang ini cukup lama, yaitu bisa sampai 5 tahun bahkan lebih.Pembiayaan jenis ini biasanya lebih cocok digunakan untuk pembiayaan investasi pada pembelian mesin-mesin atau alat-alat berat perusahaan.

Dilihat dari segi waktunya lama waktu pemngembalian pembiayaan dapat di kelompokkan sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan Jangka Pendek. Merupakan pembiayaan yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- 2) Pembiayaan Jangka Menengah. Jangka waktu pembiayaannya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun dan biasanya pembiayaan ini digunakan untuk melakukan investasi.
- 3) Pembiayaan Jangka Panjang. Merupakan pembiayaan panjang waktu pengembaliannya di atas tiga tahun atau lima tahun. biasanya dipakai untuk pembiayaan perumahan

### **c. Pengaruh Jangka Waktu Terhadap Pendapatan**

Jangka waktu pengembalian pembiayaan yang diberikan terhadap nasabah PT. Permodalan Madani Syariah Panyabungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap besarnya tingkat pendapatan nasabah yaitu pelaku UMKM.

Dalam penelitian ini variable jangka waktu pengembalian adalah variable dummy. dimana variabel lama waktu pengembalian skala ordinal. Variabel dummy dalam regresi sedikit berbeda dengan variabel lainnya baik dalam pengolahan data ataupun saat membaca hasil regresi. Regresi linear atau regresi berganda merupakan suatu fungsi yang menjelaskan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Satu variabel dependen (Y) biasanya dipengaruhi oleh beberapa variabel independen (X).

Dimana dalam penentuan sakalanya nasabah atau responde penelitian diajukan pertanyaan yang meliputi tentang pengaruh lama pengembalian terhadap tingkat pendapatan. Dimana nasabah yang memperoleh jangka waktu pengembalian yang lama diberi nilai 1 sedangkan untuk nasabah yang memperoleh jangka pengembalian relative pendek diberikan nilai 0.

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, dimana agar peneliti bias memperoleh arah dan gambaran dalam penyusunan skripsi ini maka peneliti melihat contoh dan pedoman dari beberapa penelitian terdahulu yang serupa atau terkait dengan judul penelitian ini. Untuk lebih jelasnya penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

Nomor	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Lestari (2018) Pengaruh pembiayaan dari PT. Permodalan Nasional Madani Medan terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Medan <sup>33</sup>	X1 (pembiayaan) X2 (Lama Pinjaman) X3. (Program PKU). Y (pendapatan)	Berdasarkan uji secara parsial bahwa variabel lama pembiayaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan	persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendapatan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini menambahkan program PKU sebagai variabel

<sup>33</sup> Lestari, *Pengaruh pembiayaan dari PT. Permodalan Nasional Madani Medan terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Medan*, (Medan : Universitas Sumatera Utara, 2008)

				bebasnya
2	Sri Mulyati (2018) Pengaruh Pemberian Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Debitur Pt. Bpr Pundi Masyarakat Kota Batam) <sup>34</sup>	X1 (Pemberian Pembiayaan) Y (Pendapatan UMKM)	Pemberian pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan UKM pada PT. BPR Pundi Masyarakat Syariah Kota Batam ternyata memiliki pengaruh yang signifikan	persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendapatan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan pembiayaan sebagai variabel bebasnya
3	Dica (2015) Pengaruh	Y (Pendapatan	Terdapat pengaruh yang	persamaan dalam

<sup>34</sup> Sri Mulyati, *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Debitur Pt. Bpr Pundi Masyarakat Kota Batam, (Batam: Universitas Riau Kepulauan, 2018)*

	pemberian pembiayaan dan modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada PT Pembiayaan Rakyat Syariah <sup>35</sup>	UMKM) X (Modal kerja)	signifikan antara pemberian modal kerja terhadap pendapatan UMKM	penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendapatan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini menggunakan modal kerja sebagai variabel terikat
4	Andi Hakim (2010) Pengaruh Pemberian Pembiayaan Dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Dana Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di	Y (Pendapatan UMKM) X (Pembiayaan)	Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian pembiayaan terhadap pendapatan UMKM	persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendapatan sebagai variabel terikat. Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan

<sup>35</sup> Dica, *Pengaruh pemberian pembiayaan dan modal kerja terhadap pendapatan UMKM pada PT Pembiayaan Rakyat Syariah*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

	Kota Surakarta <sup>36</sup>			pembiayaan sebagai variabel bebasnya
5	Siska Pratiwi (2015) Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada Pt. Bri Syariah Kantor Cabang Medan) <sup>37</sup>	Y (Perkembang an UMKM) X (Pembiayaan)	Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembiayaan mikro berpengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM Nasabah PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan.	persamaan dalam penelitian ini adalah sama- sama menggunakan pembiayaan sebagai variabel bebas Perbedaan penelitian ini hanya menggunakan perkembangan UMKM sebagai variable terikat

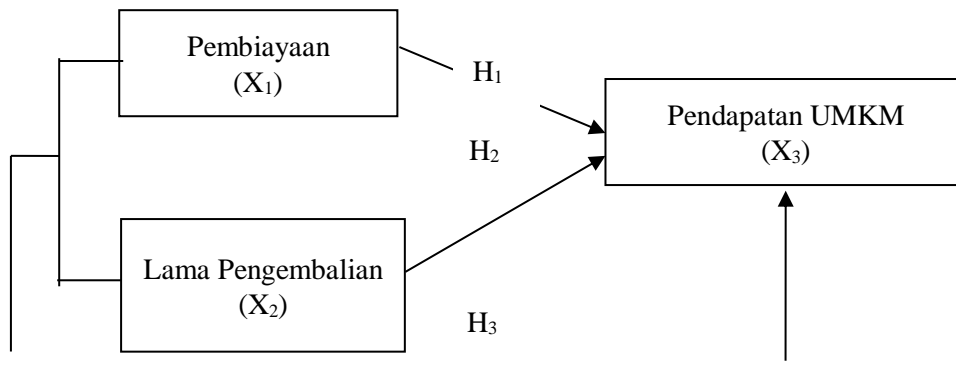
<sup>36</sup>Andi Hakim, *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Dana Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2010)

<sup>37</sup> Siska Pratiwi, *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada Pt. Bri Syariah Kantor Cabang Medan)*, (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2015)



### C. Kerangka Teoritis

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan suatu bagan kerangka pemikiran Pengaruh pemberian pembiayaan ( $X_1$ ) dan lama pengembalian pembiayaan ( $X_2$ ) terhadap pendapatan UMKM ( $Y$ ) sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis bisa didefinisikan sebagai pernyataan atau proposisi yang belum dibuktikan mengenai faktor atau fenomena yang menjadi minat peneliti. Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.  $H_{01}$  : Pembiayaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM.  
 $H_{a1}$  : Pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM.
2.  $H_{02}$  : Lama pengembalian tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM.  
 $H_{a2}$  : Lama pengembalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM.
3.  $H_{03}$  : Pembiayaan dan lama pengembalian tidak berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM.  
 $H_{a3}$  : Pembiayaan dan lama pengembalian berpengaruh terhadap tingkat pendapatan UMKM.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kualitatif, Metode analisis deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis deskriptif kuantitatif dipilih karena analisis ini dinilai mampu mendeskripsikan dan menggambarkan tentang apa yang menjadi tujuan dari penelitian<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi penelitian ini dilakukan, penetapan lokasi dalam penelitian ini dilakukan dengan secara *purposive* atau sengaja. Dalam penelitian kualitatif penetapan lokasi merupakan aspek penting karena dengan penetapan lokasi objek atau tujuan penelitian lebih terarah sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kepada nasabah PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Ulamm Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun alasan pemilihan lokasi ini adalah, karena lokasi ini sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2021 dan sampai dengan selesai. Adapun pelaksanaannya dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitati*. (Bandung, Alfabeta, 2010), h.126

**Tabel 3.1 Waktu Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>
1	Surat Izin Riset Penelitian	18 September 2020
2	Pembagian Kuisisioner Penelitian	15 Maret 2021
3	Sidang Munaqasyah	3 Juni 2021

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dapat didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan<sup>14</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang telah memperoleh persetujuan pembiayaan dari PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Ulamm Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang berjumlah sebanyak 67 orang nasabah aktif

Berdasarkan pakar atau ahli, “sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti”. Sampel yang baik, yang kesimpulannya dapat dikenakan pada populasi, adalah sampel yang bersifat representatif atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi<sup>2</sup>. . Metode penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan secara *Sensus sampling* (Sampel jenuh) karena jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil sehingga seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai responden penelitian sebanyak 67 orang.

### **D. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data Primer, data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu tempat penelitian. Data primer didapat dengan cara survey dan wawancara dengan panduan pada kuisisioner, selain wawancara dengan menggunakan dokumen dengan cara observasi. Data sekunder yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Pemerintah Daerah di

<sup>2</sup> Djarwanto, *Popok-pokok Metode Riset*, (Bandung.: Alfabeta , 1994), h. 36

lokasi penelitian. Selain itu, data-data pendukung lainnya juga diperoleh melalui internet, literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini.

### E. Defenisi Operasional

Untuk memperoleh kejelasan dan menghindari kesalahan pemahaman dalam penelitian ini maka berikut di uraikan defenisi operasional dari masing-masing variabel penelitian dalam tabel berikut ini

**Tabel 3.2**  
**Defenisis Operasional**

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Skala Pengukuran
1	Y	Tingkat pendapatan (Y) adalah tingkat pendapatan yang diperoleh oleh nasabah UMKM PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) Ulamm Syariah Unit Panyabungon dari kegiatan usahanya yang memperoleh pembiayaan	Skala Nominal (Rp. Juta/bulan)
2	X1	Pembiayaan (X1) adalah besaran nominal pembiayaan yang diperoleh oleh nasabah UMKM untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya	Skala Nominal (Rp. Juta/bulan)
3	X2	Lama Pengembalian (X2) adalah jangka waktu pengembalian pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap nasabah	Skala Ordinal (Dummy: 0 dan 1)

### F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersumber dari data primer melalui hasil wawancara langsung terhadap responden penelitian. data yang diambil berupa data-data pendapatan, besaran pembiayaan dan lama waktu pengembalian. Data diambil

menggunakan dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang berhubungan dengan penelitian. Metode pengumpulan data primer dan sekunder diperoleh dari :

1. Observasi adalah pengamatan pola perilaku orang, objek, atau kejadian-kejadian melalui cara yang sistematis<sup>3</sup>. Metode ini dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian.
2. Wawancara yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian. Metode wawancara ini dilakukan secara langsung dengan responden yang dipilih
3. Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>13</sup>.
4. Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya<sup>14</sup>. Metode ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen tentang visi misi, jumlah pegawai, dan susunan personalia

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian dianalisis dengan tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

### **1. Uji Deskriptif**

Metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang

---

<sup>3</sup>Malhotra, *Essentials of Marketing Research*. (Harlow: Pearson Education Limited, 1994), h.175

memberikan gambaran atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Data yang digambarkan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan.

## **2. Asumsi Klasik**

Dalam pembuatan suatu persamaan regresi linear berganda diperlukan beberapa asumsi mendasar, yaitu normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai *VIF*  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi penelitian ini.

### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidak gejala heteroskedastisitas digunakan uji scatter plot. Untuk mengetahui perbedaan varians error untuk setiap nilai variabel X. Pengujian heteroskedastisitas ini diuji menggunakan Uji scatterplot. Dimana menurut Gozali suatu data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika tidak

ada pola yang jelas pada gambar scatterplots serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

### 3. Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono regresi linier berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya variabel dependen (terikat), bila terdapat dua variabel independen (bebas) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya nilai). Hermawan berpendapat bahwa regresi linier berganda merupakan suatu model statistik yang sesuai jika masalah penelitian mencakup satu variabel terikat (*dependen*) yang berskala pengukuran metrik (*interval* atau *rasio*) yang diduga dapat diprediksi oleh variabel-variabel independen yang berskala pengukuran metrik (*interval* dan *rasio*), dengan rumusan berikut:

$$Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_{2dummy} + e$$

#### Keterangan :

Y	= Pendapatan UMKM
$\beta$	= Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien Regresi
$X_1$	= Pembiayaan (Rp)
$X_{2dummy}$	= Lama Pengembalian (Bulan)
e	= Kesalahan Pengganggu

### 4. Uji Hipotesis

#### a) Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas jumlah pembiayaan dan lama pengembalian pembiayaan secara individu terhadap pendapatan nasabah sebagai variabel terikat.

Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, yaitu :

- Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  :  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, hipotesis diterima
- Jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  :  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima, hipotesis ditolak.

**b) Uji Simultan (F)**

Untuk mengetahui apakah jumlah pembiayaan dan lama pengembalian berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan UMK, maka diuji dengan F-test. Adapun rancangan pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi :

Menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,

Menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,

**c) Uji Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi selalu non negatif. Apabila mempunyai interval nol sampai satu ( $0 \leq r^2 \leq 1$ ). Jika  $r^2 = 1$ , berarti besarnya persentase sumbangan X terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan apabila angka koefisien determinasi mendekati 1 maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum PT. Permodalan Nasional Madani UlaMM Syariah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara**

##### **1. Sejarah Perusahaan**

Perjalanan sejarah perkembangan ekonomi di Indonesia, termasuk terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997, telah membangkitkan kesadaran akan kekuatan sektor usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi dan prospek potensinya di masa depan. Nilai strategi tersebut kemudian diwujudkan pemerintah dengan mendirikan PT. Permodalan Nasional Madani (Persero) pada 1 juni 1999, sebagai BUMN yang mengemban tugas khusus memberdayakan usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi (UMKMK). Tugas pemberdayaan tersebut dilakukan melalui penyelenggaraan jasa pembiayaan dan jasa manajemen, sebagai bagian dari penerapan strategi pemerintah untuk memajukan UMKMK, khususnya merupakan kontribusi terhadap sektor riil, guna menunjang pertumbuhan pengusaha-pengusaha baru yang mempunyai prospek usaha dan mampu menciptakan lapangan kerja.

PT. Permodalan Nasional Madani (Persero), sebuah Lembaga Keuangan non bank yang saham nya 100% milik Pemerintah, didirikan di Jakarta berdasarkan TAP XVI/MPR/1998, Letter of Intent IMF tanggal 16 Maret 1999, PP No. 38/99 tanggal 25 Mei 1999 dan Akte Notaris No. 1 tanggal 1 Juni 1999 yang mendapat pengesahan Menteri Kehakiman RI No. C-11.609.HT.01.01.TH 99 tanggal 23 Juni 1999.51 Tugas utama PNM adalah memberikan solusi pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi (UMKMK) dengan kemampuan yang ada berdasarkan kelayakan usaha serta prinsip ekonomi pasar. Dengan pengembangan model lembaga keuangan alternatif maka pendekatan pembiayaan yang dilakukan PNM tidak seperti pendekatan perbankan. Penguatan manajemen juga diberikan oleh PNM sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan penguatan permodalan. Dalam operasinya, kebijakan PNM ini bekerja sama dengan lembaga-lembaga

keuangan seperti Lembaga Modal Ventura, Bank Umum/Syariah, Koperasi Simpan Pinjam, BPRS, maupun Lembaga Keuangan Mikro Syariah lainnya di seluruh provinsi Indonesia.

Sumber pembiayaan yang disalurkan PNM berasal dari modal pemerintah. Sumber pembiayaan yang berasal dari pemerintah dapat dihimpun oleh PNM melalui pengelolaan dana investasi oleh unit usaha PNM Investment Management. Sesuai SK Menteri Keuangan RI No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, PNM telah ditetapkan menjadi salah satu BUMN Koordinator Penyalur Kredit Program eks KLBI yang sebelumnya dilaksanakan oleh Bank Indonesia.

Sejak Januari 2011 PNM membuka unit yang merupakan perkembangan dari cabang Medan sesuai keputusan dari kantor pusat untuk perkembangan perekonomian wilayah kabupaten Mandailing Natal dengan nama PT.PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan yang tugas utamanya memberikan solusi pembiayaan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi dengan kemampuan yang ada berdasarkan kelayakan usaha serta menggunakan prinsip syariah yang beralamat di Jl. Williem Iskandar No.173 A Kab.Mandailing Natal Sumatera Utara.

## 2. **Visi Dan Misi Perusahaan**

Visi adalah cara pandangan jauh kedepan kemana perusahaan harus dibawa, harus dapat eksis dan inovatif. Misi merupakan suatu gambaran yang menetapkan tentang keadaan masa depan yang diinginkan oleh manajemen dan stake holder. Berikut Visi dan Misi yang di terapkan PT.PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan yaitu :

### **Visi**

- a) Menjadi lembaga pembiayaan terkemuka .
- b) Meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi (UMKMK) yang berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG).

### **Misi**

- a) Meningkatkan kelayakan usaha dan kemampuan wirausaha Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi.
- b) Meningkatkan akses pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi kepada lembaga keuangan baik bank maupun non-bank dalam rangka perluasan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- c) Meningkatkan kreativitas dan produktivitas karyawan untuk mencapai kinerja terbaik dalam mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi.

Untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan perusahaan, PNM mengembangkan budaya perusahaan yang memegang kuat komitmen pada:

- a) Kualitas produk dan jasa.
- b) Perusahaan yang bersih, transparan dan professional.
- c) Suasana kerja yang kondusif dan meningkatkan kompetensi SDM.

Tujuan Strategis Perseroan telah menetapkan tujuan strategis dalam mengelola perusahaan, yaitu:

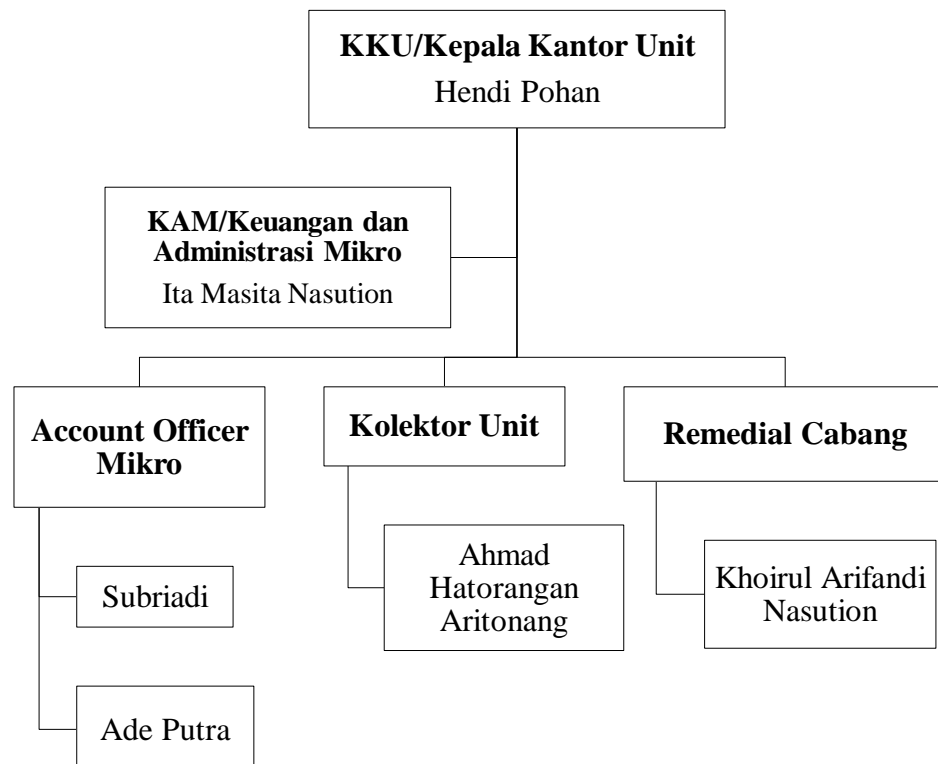
- a) Meningkatkan posisi dan peran perusahaan sebagai penyedia jasa pembiayaan dan jasa manajemen untuk Usaha Mikro, Kecil, Menengah, Koperasi, yang didukung oleh rangkaian produk lengkap, baik konvensional (berbasis bunga) maupun syariah; pelayanan secara langsung kepada usaha mikro kecil dan atau bermitra dengan BPR/S, KJK/S, dan Lembaga lainnya.
- b) Mewujudkan sustainabilitas perusahaan, dengan pertumbuhan aset dan laba serta struktur permodalan yang optimal.
- c) Melaksanakan peningkatan dan perbaikan berkelanjutan (continual improvement) atas infrastruktur, organisasi dan proses bisnis, untuk menyediakan layanan yang berkualitas dan sesuai kebutuhan UMKM, serta didukung oleh proses pelayanan prima secara cepat dan tepat.

- d) Menciptakan lingkungan kerja dan budaya perusahaan yang kondusif untuk mendorong kreativitas dan pembelajaran yang berkesinambungan, guna meningkatkan produktivitas karyawan.

### 3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana, memperlihatkan gambaran tentang satuan-satuan kerja dalam suatu organisasi, dan menjelaskan hubungan-hubungan yang ada untuk membantu pimpinan atau ketua umum dalam mengidentifikasi, mengkoordinir tingkatan-tingkatan dan seluruh fungsi yang ada dalam suatu organisasi.

Struktur organisasi PT. PNM (Persero) UlaMM Syariah Unit Panyabungan senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan bisnis, sekaligus juga mengantisipasi dinamika perubahan lingkungan bisnis. Adapun struktur organisasi pada PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan yaitu:



**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi PT. PNM (Persero) UlaMM Syariah Unit Panyabungan**

#### 4. Produk-Produk PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan

PT. PNM ( Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan berkomitmen menyediakan produk dan jasa perbankan di landasi pada prinsip syariah dan pemberdayaan modal secara produktif, untuk keamanan dan kemudahan investasi. PT. PNM ( Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan memanfaatkan produk dan jasa keuangan murni syariah. Program Pengembangan Kapasitas Usaha (PKU) merupakan bentuk tanggung jawab sosial peseroan dalam rangka pemberdayaan usaha mikro kecil (UMK) sehingga diharapkan dapat meningkatkan daya saing dan nilai tambah bagi UMK. PKU ini menjadi keunikan tersendiri bagi PNM dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro lainnya, di mana PNM tidak hanya memberikan pembiayaan tetapi juga melakukan berbagai pembinaan. Cakupan aktivitas PKU berupa pelatihan reguler kepada nasabah ULaMM, pembentukan kelompok-kelompok UMK pasca pelatihan, *knowledge sharing*, pendampingan klaster industri UMK.

##### Spesifikasi Khusus Produk ULaMM Syariah

- a) Produk Murâbahah (Jual Beli) dengan dukungan akad Wakalah (Titipan)
- b) Penerapan Sistem Dana Cadangan 1 kali Angsuran. Tujuan : Mitigasi Resiko Pembiayaan. Teknik : Dropping Dana untuk Jual beli barang secara full ke nasabah. Nasabah Setor Dana Cadangan 1 kali angsuran.
- c) Biaya administrasi : Rp 50.000,- (lima puluh ribu) + 1% dari plafond, yang diakadkan dalam rupiah.
- d) Pelunasan pokok pembiayaan dipercepat diperbolehkan, dengan alternative sesuai kesepakatan (sesuai negosiasi dan tidak dipersyaratkan di awal) : Nasabah membayar  $\frac{1}{2}$  -  $\frac{3}{4}$  dari total sisa margin atau minimal. Nasabah membayar 1 kali angsuran margin ke depan.
- e) Denda keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman/tunggakan (pokok & margin) maksimal adalah Rp.10.000,-(Sepuluh ribu rupiah), hasil penagihan denda akan dipergunakan sebagai dana kebajikan/sosial

## B. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah yang melakukan pembiayaan untuk menjalankan kegiatan usaha kecil menengahnya yang berlokasi di Panyabungan. Dalam penelitian ini karakteristik responden di golongan berdasarkan 5 kriteria yaitu usia, pengalaman usaha, jenis usaha besar pinjaman, jangka waktu pinjaman dan tingkat pendapatan. Berikut dijelaskan satu persatu karakteristik responden dalam penelitian ini

### 1. Usia

Usia dapat diartikan sebagai lamanya lamanya seseorang hidup yang diukur dengan satuan tahun yang dipandang dari segi kronologik yang memperlihatkan proses perubahan seseorang.. Pada penelitian ini rata-rata usia responden berada pada usia 45 tahun, hal ini dapat diartikan bahwa pada umumnya responden masih berada di kategori usia muda atau produktif. Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

**Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia**

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	19	28,35
2	41-56	44	65,67
3	> 57	4	5,98
Jumlah		67	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan data yang ada pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-56 tahun, yakni 44 orang atau 65,67% dari keseluruhan jumlah sampel. Untuk rentang usia 25-40 sebanyak 19 orang atau 28,35% dari keseluruhan sampel sedangkan untuk jumlah sampel yang berusia >57 tahun sebanyak 4 orang atau 5,98% dari total keseluruhan sampel.

## 2. Jenis Usaha (Pekerjaan)

Usaha atau pekerjaan merupakan salah satu sumber pendapatan dari seseorang. Jenis usaha seseorang sangat tergantung dari keinginan dan prinsip seseorang. Karakteristik sampel berdasarkan pekerjaan dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2.**  
**Jenis Usaha Responden**

No	Jenis Usaha	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Peternakan dan Pertanian	5	7,46
2	Hiburan	4	5,97
3	Jasa	10	14,92
4	Konter	2	2,98
5	Rumah makan dan caffe	18	26,86
6	Pedagang	28	41,79
Total		67	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Dari Tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa kebanyak yang menjadi responden dari penelitian ini adalah umumnya memiliki usaha sebagai pedagang yaitu sebanyak 28 orang atau 41,79% dari total keseluruhan responden. Sedangkan untuk jenis usaha dengan responden terendah adalah responden konter HP sebanyak 2 orang atau 2,98% responden yang memiliki usaha di bidang rumah makan sebanyak 18 orang atau 26,86%, responden yang memiliki usaha dibidang pertanian dan peternakan sebanyak 5 orang atau 7,46% dan responden yang memiliki usaha disektor jasa sebanyak 10 orang.

## 3. Besaran Pembiayaan

Besaran pembiayaan adalah jumlah pembiayaan yang diperoleh responden dari PT. ULaMM Syariah Madani untuk menjalankan usahanya. Rata-rata

besaran pembiayaan yang diperoleh responden dalam penelitian ini adalah sebesar Rp.73.320.896. Karakteristik responden berdasarkan besaran pembiayaan yang diperoleh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Besaran Jumlah Pembiayaan**

<b>Nomor</b>	<b>Besaran Pembiayaan (Rp)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Persentase</b>
1	10,000,000-50.0000.000	31	46,26
2	51.000.000-100.000.000	14	20,89
3	>100.000.000	22	32,83
Total		67	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat besaran pembiayaan yang paling banyak diperoleh responden adalah besaran pembiayaan di rentang Rp. 10,000,000-50.0000.000 dengan jumlahh responden sebanyak 31 orang atau 46,26% dari keseluruhan responden. Responden yang memperoleh pembiayaan besar dari Rp.100.0000.000 sebanyak 22 orang atau 32,83%. Sementara untuk responden yang memperoleh pembiayaan sebesar Rp. 51.000.000-100.000.000 sebanyak 14 orang atau 20,89%

#### **4. Lama Pembiayaan**

Rata-rata lama pengembalian pembiayaan responden dalam penelitian ini adalah selama 3 tahun. Karakteristik responden berdasarkan lama pengembalian pembiayaan di kategorikan menjadi 2 yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Berikut persebaran responden berdasarkan lama pengembalian pembiayaan.



**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pengembalian**

No	Kategori Pembalian	Jumlah Respdn (Jiwa)	Persentase (%)
1	Jangka Pendek	35	52,23
2	Jangka Panjang	32	47,77
Total		67	100

*Sumber: Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat kategori lama pengembalian yang paling banyak adalah pada kategori jangka pendek dengan jumlahh responden sebanyak 35 orang atau 52,23% dari keseluruhan responden. Responden yang memperoleh pengembalian pembiayaan jangka panjang sebanyak 47,77%

## 5. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh responden dari kegiatan usaha yang memperoleh pembiayaan dari PT. ULLaMM Syariah Mandiri. Karakteristik sampel berdasarkan tingkat pendapatan dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut

**Tabel 4.5**  
**Tingkat Pendapatan Responden**

No	Tingkat Pendapatan (Rp)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1.000.000-15.000.000	36	53,73
2	16.000.000-30.000.000	29	43,28
3	>30.000.000	2	2,99
Jumlah		30	100

*Sumber: Data Primer Diolah 2021*

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan sampel penelitian yang terbanyak pada tingkat pendapatan 1.000.000-15.000.000 yakni 36 orang atau 53,73 % dari keseluruhan jumlah sampel. Untuk sampel penelitian yang berada pada rentang pendapatan Rp. 16.000.000-30.000.000 berjumlah sebanyak 29 orang atau 43,28% sedangkan untuk jumlah pendapatan >30.000.000 adalah sebanyak 2 orang atau 2,99% dari keseluruhan responden.

### **C. Hasil Analisis Penelitian**

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Salah satunya adalah dengan cara uji normalitas data. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam suatu penelitian. Penelitian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dilakukan dengan melihat bagian baris *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Memiliki syarat jika *Asymp Sig*  $\geq 0,05$  maka data berdistribusi normal, jika *Asymp Sig*  $< 0,05$  maka distribusi data tidak normal. Rangkuman hasil uji normalitas secara residual ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

**Table 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Z***

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		<b>Unstandardized Residual</b>
N		67
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.74876324
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.566
a. Test distribution is Normal.		

*Sumber: Data Primer Diolah 2021*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat nilai signifikan 2-tailed adalah sebesar 0,989. Nilai signifikan 2-tailed  $0,566 > 0,05$  hal ini dapat diartikan bahwa Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dapat dinyatakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal, dengan terpenuhinya prasyarat normalitas, maka analisis bisa dilakukan dengan statistik parametrik.

**b) Uji Multikoreanitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas memiliki hubungan yang sama tinggi atau tidak. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dengan kriteria Jika nilai *Tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi

penelitian ini (Gozali, 2005). Rangkuman hasil uji multikolinearitas tersebut dapat ditunjukkan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikoreanitas**

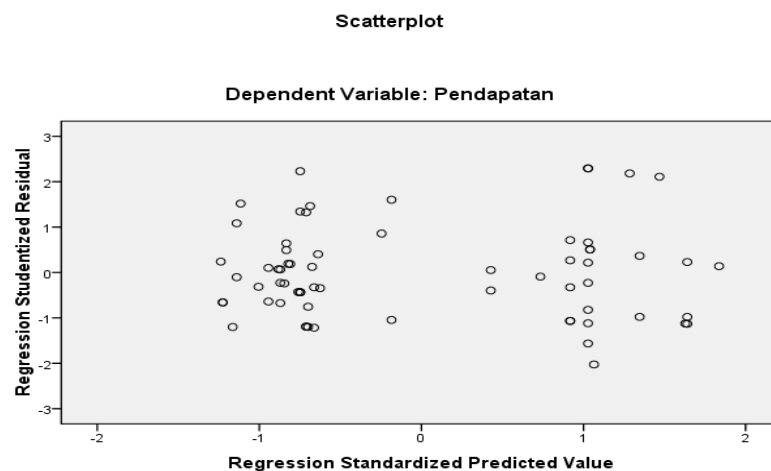
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pembiayaan	0,444	2,252	Bebas Multikolinieritas
Lama Pengembalian	0,444	2,252	Bebas Multikolinieritas

*Sumber Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai tolerance dari setiap variabel penelitian lebih besar daripada nilai tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini bebas dari Multikolinieritas.

### c) Uji Heterokedasitas

Untuk mengetahui perbedaan varians error untuk setiap nilai variabel X. Pengujian heteroskedastisitas ini diuji menggunakan Uji scaterplot. Dimana menurut menurut Gozali (2011), suatu data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas pada gambar scaterplots serta titik-tik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumb Y. dari hasil uji heteroskedastisitas diuji menggunakan program SPSS diperoleh gambar scaterplots sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scaterplot**

Berdasarkan hasil analisis di atas maka ditemukan menunjukkan hasil bahwa titik-titik berada diatas angka nol pada sumbu Y dan titik-titik tidak membentuk gambar atau pola yang jelas, Dengan demikian prasyarat analisis regresi dalam penelitian ini dinyatakan terpenuhi.

## 2. Regresi Linier Berganda

Untuk menguji pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah hasil analisis regresi pengaruh variable bebas terhadap variable terikat:

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Statistik Menggunakan Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.862	3.346		1.752	0.085
	Pembiayaan	0.325	0.038	0.902	8.478	0,000
	Lama Pengembalian	17.086	5.914	0.307	2.889	0.005

*Sumber Data Primer Diolah, 2021*

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linierberganda antara lain :

$$Y = 5.862 + 0.325X_1 + 17.086X_{2dummy} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, maka hasil persamaan regresi berganda dapat berarti :

- 1) Konstanta sebesar 5.862 yang berarti, jika variabel pembiayaan dan lama pengembalian sama dengan nol, maka variabel tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 5,862
- 2) Nilai 0,0325 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable pembiayaan bertanda positif dengan nilai 0,0325. Hal ini mengindikasikan jika terjadi penambahan pembiayaan

sebesar Rp.1 juta maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar Rp.0,0325 Juta dengan asumsi *ceteris paribus*

- 3) Nilai 17.086 pada unstandardized coefisien (b) menunjukkan koefisien regresi (parameter) variable lama pengembalian bertanda positif dengan nilai 17.086. Hal ini mengindikasikan jika terjadi penambahan lama waktu pengembalian selama satu tahun maka akan meningkatkan pendapatan UMKM sebesar Rp. 17, 086 Juta dengan asumsi *ceteris paribus*

#### a) Uji Determinasi

Koefisien Determinasi adalah salah satu uji regresi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat nilai koefisien regresi dapat dilihat pada kolom R Square sebagaimana pada Tabel berikut

**Tabel 4.9**  
**Nilai Koefisiensi Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 <sup>a</sup>	.560	.547	18.82834

Sumber : Data Primer Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui SPSS untuk koefisiensi Determinasi (R<sup>2</sup>) pada Tabel di atas dihasilkan nilai R Square 0,560 yang artinya menunjukkan bahwa tingkat pendapatan UMKM di Daerah penelitian dipengaruhi oleh besaran pembiayaan dan jangka waktu pengembalian yaitu sebesar 56 %, Sedangkan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Sedangkan nilai Multiple-R memiliki nilai sebesar 0,749, artinya ada hubungan yang erat antara variabel besaran pembiayaan dan jangka waktu pengembalian terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian dengan tingkat keeratan sebesar 74,9%.

**b) Uji Simultan (Uji F)**

Uji serempak (Uji F) adalah uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara variabel bebas secara keseluruhan dan variabel terikat. Untuk mengetahui bagaimana kontribusi antara variabel bebas dan terikat berikut hasil ujinya :

**Tabel 4.10**  
**Nilai Hasil Uji – F**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressi on	28934.344	2	14467.172	40.809	.000 <sup>a</sup>
	Residual	22688.402	64	354.506		
	Total	51622.746	66			

*Sumber : Data Primer Diolah, 2021*

Dari hasil Tabel di atas berdasarkan uji serempak diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 40.809 sedangkan  $F_{tabel}$  diketahui  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 64$  dengan taraf kepercayaan 95 % maka  $F_{tabel}$  diperoleh 3,28. Oleh karena itu  $F_{hitung} 40.809 > F_{tabel} 3,28$  dan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Dari hasil perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara besaran pembiayaan dan lama waktu pengembalian terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian

**c) Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial (Uji T) merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui signifikansi kontribusi antara masing-masing variabel bebas terhadap variable terikat. Nilai t-hitung untuk masing-masing variabel bebas dapat diketahui berdasarkan tabel berikut ini :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.862	3.346		1.752	0.085
	Pembiayaan	0.325	0.038	0.902	8.478	0,000
	Lama Pengembalian	17.086	5.914	0.307	2.889	0.005

*Sumber Data Primer Diolah, 2021*

Dari hasil olahan data output SPSS di atas menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel bebas secara parsial dengan variabel terikat. Nilai t-tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ) sebesar 2,069. Penjelasan keterkaitan untuk masing-masing variabel secara parsial terhadap variabel bebas adalah sebagai berikut :

- 1) Nilai t-hitung untuk variabel pembiayaan ( $X_1$ ) sebesar 8.478 > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel pembiayaan berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian.
- 2) Nilai t-hitung untuk variabel Lama Pengembalian ( $X_2$ ) sebesar 2,889 > nilai t-tabel 2,069 dan signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 ( $0,005 < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, artinya secara parsial variabel lama pengembalian berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian.



## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh Besaran Pembiayaan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwasanya pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan UMKM. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwasanya pembiayaan sangat berperan penting dalam upaya mengembangkan sector UMKM. Dalam perkembangannya saat ini kebutuhan para nasabah terhadap pembiayaan yang Mudah sangat lah besar untuk mengembakan usahanya.

Senada dengan hasil penelitian Wais Fiqri (2018) yang juga melakukan penelitian tentang pengaruh pembiayaan terhadap tingkat pendapatan nasabah diperoleh hasil. bahwa Pembiayaan *MURABAHAH* ( $X$ ) = 7,191 > 1,671, yang artinya adalah Pembiayaan *MURABAHAH* berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pendapatan Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM Syariah Panyabungan. Berdasarkan hasil penelitian, ternyata Pembiayaan *MURABAHAH* menjadi suatu faktor untuk meningkatkan Pendapatan Nasabah PT. Permodalan Nasional Madani ULaMM Syariah Panyabungan.

Sejalan dengan teori Ismail (2010) ia mengemukakan bahwa pemberian pembiayaan terhadap nasabah/UMKM akan berpengaruh kepada tingkat probabilitas bank dan pendapatan nasabah. Dengan adanya besaran pembiayaan yang diperoleh nasabah akan memberikan kesempatan kepada nasabah untuk meningkatkan usahanya sehingga dapat memberikan profit atau keuntungan yang lebih besar<sup>1</sup>

Dari pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya besaran pembiayaan yang diberikan terhadap nasabah yaitu pelaku UMKM akan sangat membantu nasabaha untuk mengembangkan usahanya sehingga dapat memberikan peningkatan pendapatan terhadap nasabah atau pelaku UMKM. Dalam upaya mengembangkan sektor UMKM di Kabupaten Mandailing Natal peran PT. Permodalan Nasional Madani sangat besar

---

<sup>1</sup> Ismail. Perbankan Syariah (Surbaya. Kencana. 2010) Hlm : 108-109

dirasakan oleh para pegiat atau pelaku usaha. Penyediaan pembiayaan yang dilakukan PT. Permodalan Nasional Madani dirasa dapat membantu mengatasi masalah atau persoalan yang selama ini menimpak pelaku UMKM yaitu dalam hal penyediaan modal. Besarnya pembiayaan yang ditawarkan atau diberikan oleh pihak PT. Permodalan Nasional Madani kepada nasabah secara otomatis akan dapat meningkatkan pendapatan nasabah yang bergerak dibidang UMKM, hal ini dikarenakan dengan besarnya pemberian pembiayaan modal yang diberikan maka nasabah akan bisa semakin leluasa dalam mengembangkan usahanya tanpa memikirkan kekurangan modal. Pembiayaan yang diberikan oleh perusahaan akan di alokasikan semaksimal mungkin oleh nasabah guna meningkatkan pendapatannya, karena pada prinsipnya semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula peluang pendapatan yang akan diraih.

Nasabah PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan yang melakukan pembiayaan memiliki usaha dalam bidang produksi seperti : Pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan hasil bumi juga pengolahan makanan dan minuman, dalam bidang distribusi meliputi perdagangan. Masyarakat Panyabungan rata-rata menjalankan usaha berskala kecil yaitu jenis usaha mikro dan untuk menjalankan usaha ini para pengusaha mikro butuh dana sesuai kemampuan bayar mereka, maka dari itu mereka memilih melakukan pembiayaan di PT. PNM (Persero) ULaMM Syariah Unit Panyabungan. Besaran pembiayaan yang ditawarkan oleh PT. PNM (Persero) ULaMM terdiri dari : a). MM 50 (1-50 juta) b). Mikro Madani SUP 500 (50-200 juta ). Peran pembiayaan *MURABAHAH* terhadap perkembangan usaha mikro dalam pertumbuhan perekonomian suatu masyarakat sangat berpengaruh, karena untuk mendirikan suatu usaha butuh modal. Dalam islam, manusia diwajibkan untuk berusaha agar ia mendapatkan rezeki guna memenuhi kebutuhan kehidupannya, manusia dapat bekerja apa saja, yang penting tidak melanggar garis-garis yang telah ditentukan-Nya seperti melakukan

aktivitas produksi ataupun distribusi.

Untuk memulai usaha seperti ini diperlukan modal, seberapa pun kecilnya. Adakalanya orang mendapatkan modal dari simpanannya atau dari keluarganya. Adapula yang meminjam kepada rekan-rekannya, jika tidak tersedia peran lembaga pembiayaan menjadi sangat penting karena dapat menyediakan modal bagi orang yang ingin berusaha

## **2. Pengaruh Lama Pengembalian Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM**

Jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka waktu pendek, jangka waktu menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah memiliki kisaran antara satu sampai tiga tahun. Kemudian jangka waktu panjang dapat berkisar lebih dari tiga tahun.

Dari hasil penelitian diperoleh Nilai t-hitung untuk variabel Lama Pengembalian ( $X_2$ ) sebesar  $2,889 >$  nilai t-tabel  $2,069$  dan signifikansinya lebih kecil daripada  $0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ), yang, artinya secara parsial variabel lama pengembalian berpengaruh signifikan atau nyata terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian. Senada dengan penelitian penelitian Adinda (2014) dimana dari hasil penelitiannya diperoleh jangka waktu pengembalian pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan nasabah dimana di peroleh hasil nilai signifikan  $0,004$  dan nilai koefisien regresi sebesar  $2068233$ .

Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh Ismail (2010) bahwa pemberian jangka waktu yang sesuai dengan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pembiayaannya akan dapat membantu nasabah untuk meningkatkan tingkat pendapatannya dan membantu nasabah untuk mengestimasi pendapatannya sehingga dapat melakukan perencanaan

untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat diartikan bahwasnya semakin lama jangka waktu pembiayaan yang diberikan oleh PT. ULaMM Syariah Madani kepada pelaku UMKM maka akan semakin membantu UMKM untuk meningkatkan pendapatannya, karena dengan adanya tenggang waktu pengembalian yang diberikan oleh PT. ULaMM Syariah Madani akan membantu nasabah untuk tidak terlalu terfokus dalam proses pengembalian pembiayaannya, sehingga pendapatan yang diperoleh semakin besar karena tidak adanya pengurangan yang signifikan untuk pembayaran pembiayaan. Pemberian jangka waktu pengembalian pembiayaan ini akan semakin membantu nasabah untuk semakin mengembangkan usahanya karena pendapatan yang diperoleh nasabah bisa di alokasikan untuk modal tambahan, untuk semakin meningkatkan pendapatannya.

Jangka waktu yang telah diberikan pihak PT. ULaMM Syariah kepada debitur sudah menjadi kesepakatan antara dua pihak dan sesuai pula dengan produk pembiayaan yang dipilih. Jika dilihat dari data deskriptif, dapat dilihat bahwa jangka waktu yang diambil dalam waktu panjang yaitu 3 tahun. Jangka waktu pengembalian yang ditawarkan oleh PT. ULaMM Syariah terdiri dari 12 bulan, 24 bulan, 36 bulan dan 48 bulan.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap staff Accounting dan Adm. Pembiayaan PT. ULaMM Syariah Madani bahwa jangka waktu yang diberikan kepada nasabah akan mempengaruhi dalam pengembaliannya, karena semakin singkat jangka waktu yang diberikan PT. ULaMM Syariah Madani kepada anggota, maka akan memperkecil risiko terjadinya pengembalian macet.

---

<sup>2</sup> *Ibid.* h. 109-110

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh hasil nilai t-hitung untuk variabel pembiayaan ( $X_1$ ) sebesar  $8.478 >$  nilai t-tabel  $2,069$  dan signifikansinya lebih kecil daripada  $0,05$  ( $0,00 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bertanda positif ( $0,325$ ), artinya variabel pembiayaan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian
2. Berdasarkan hasil uji parsial, diperoleh hasil nilai t-hitung untuk variabel jangka waktu pengembalian ( $X_2$ ) sebesar  $2,889 >$  nilai t-tabel  $2,069$  dan signifikansinya lebih kecil daripada  $0,05$  ( $0,005 < 0,05$ ) dan nilai koefisien regresi bertanda positif ( $17,086$ ), artinya variabel jangka waktu pengembalian berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian
3. Dari hasil uji simultan, diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $40.809$  sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh  $3,28$ . Oleh karena itu  $F_{hitung} 40.809 > F_{tabel} 3,28$  dan nilai signifikansi  $0,000 (<0,05)$ . Artinya, ada pengaruh yang Simultan antara besaran pembiayaan dan lama waktu pengembalian terhadap tingkat pendapatan UMKM di daerah penelitian

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi PT. ULaMM Syariah Madani:

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Pembiayaan Dan Jangka Waktu pengembalian berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM, sehingga diharapkan pihak perusahaan dapat membantu pembiayaan Pelaku UMKM agar dapat meningkatkan pertumbuhan sector

UMKM di Mandailing natal

2. Bagi Pelaku UMKM

Diharapkan kepada pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan pembiayaan dan jangka waktu yang ditawarkan oleh perusahaan agar semakin meningkatkan pendapatan usahanya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengaruh pembiayaan *MURABAHAH* dan lama pengembalian pembiayaan terhadap tingkat pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), serta bisa dikembangkan menjadi lebih sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Hakim. *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Dari Koperasi Jasa Keuangan Syariah BMT Dana Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kota Surakarta*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. 2010
- Anggraini, Tuti, Yenni Samri J. Nasution, dan Sugianto Sugianto. Medan: *Lembaga Keuangan Syariah Dan Dinamika Sosial*. 2015
- Antonio Syafii. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani. 2001
- Boediono. *Ekonomi Makro: Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1 Edisi 2*. Yogyakarta: BPEE. 2015
- Dica, *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Dan Modal Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Pada PT Pembiayaan Rakyat Syariah*. Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga. 2015
- Djarwanto. *Pokok-Pokok Metode Riset*. Bandung: Alfabeta .1994
- Dyckman, Dukes dan Davi. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2002
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 05/DSN-MUI/IV/2000 tentang “Jual Beli Salam”
- Firmani, Brigitta Tyas. *Pengaruh Jangka Waktu, Suku Bunga Dan Jaminan Kredit Terhadap Besarnya Kredit Macet*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Banata Dharma. 2008
- Hafindo. *Standar Akutansi Keuangan*. Jakarta: Grafindo. 2015
- Ismail. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana. 2017
- Karim. *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2010
- Kementerian Agama RI, “*Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*”, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019

- Kwartono M Adi. *Analisis Usaha Kecil Dan Menengah*. Yogyakarta: Andi. Offset. 2007
- Lestari, *Pengaruh Pembiayaan Dari PT. Permodalan Nasional Madani Medan Terhadap Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kota Medan*. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2008
- Malhotra. *Essentials of Marketing Research*. Harlow: Pearson Education Limited.1994
- Marliyah. *Analisis Tingkat Kesenjangan Pendapatan Pada Masyarakat Tebing Tinggi*. Medan: FEBI UIN-SU Press. 2015
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. cet 1.Yogyakarta: Unit Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005
- Syahbudi, *UMKM dan Digital Entrepreneurship*. Depok: Rajawali Pers. 2020
- Nasution. Muhammad Lathief Ilhamy, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Medan: Uinfres. 2000
- Nayla P Aktif. *Akuntansi untuk UKM dan Waralaba*, Yogyakarta: Laksana. 2014
- Nitisusastro Mulyadi, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Pitma, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja*. Yogyakarta.: Universitas Negeri Yogyakarta. 2015
- Robiyanto Febra. *Akuntansi Praktis Untuk Usaha Kecil Dan Menengah*. Semarang: Studi Nusa. 2004
- Rohman, *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014
- Rudini A. J. *Permintaan Barang*. Bandung : CV Djadmika. 2012
- Siska Pratiwi. *Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT. BRI Syariah Kantor Cabang Medan)*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. 2015



- Soemitra Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana. 2009
- Sri Mulyati, *Pengaruh Pemberian Pembiayaan Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Debitur PT. BPR Pundi Masyarakat Kota Batam)*. Batam: Universitas Riau Kepulauan. 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Sukmayani dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta : PT Galaxy Puspa Mega. 2008
- Suyatno Thomas dkk, *Dasar-Dasar Perkreditan Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia pustaka utama. 2016
- Undang-Undang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Mahardika. 2013
- Todaro. P Michael. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga. 2006
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Ed. 1, Cet. 1. Jakarta: Bumi Aksara. 2010

# LAMPIRAN

### Lampiran 1. Karakteristik Responden

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Jenis Usaha
1	Ahmad Sahdi Lubis	46	L	Jual Beli Batu & Pasir
2	Khoiruddin	48	L	Kelontongan & Jual Hsil Bumi
3	Rosman	49	L	Rumah Makan
4	S Tiarsih Yusniar	40	P	Jual Makan & Minuman
5	Muhammmad Rajab	52	L	Mebel
6	Khairani Hannum	42	P	Jual Makan & Minuman
7	Ajwani	38	P	Jual Makan & Minuman
8	Ahmad Bangun	43	L	Kebun Karet
9	Sahmardan	50	L	Jual Ikan Mas
10	Zainuddin Lubis	53	L	Jual Makan & Minuman
11	Rustam Efendi	51	L	Bengkel las
12	Yusniati	45	P	Bahan Material
13	Julinda Fitri	40	P	Peternak Ayam Pedaging
14	Lelyl	47	L	Karaoke Keluarga
15	Hayati Sanur	38	P	Jasa Angkutan
16	Muhammmad Nuh	55	L	Pedagang Eceran
17	Nasron	56	L	Jasa Angkutan Barang
18	Sahrul Efendi Nasution	40	L	Grosir Sembako
19	Yudi Suhenra	47	L	Usaha Gorden
20	Pairan	52	L	Home Industri Kerupuk
21	Abdul Kholid Nasution	39	L	Jual Makan & Minuman
22	Lilis Rusiani	35	P	Depot Air Minum
23	Awaluddin Nasution	42	L	Jual Roti
24	Arleni Nasution	38	P	Peternak Lele
25	Khairani	32	P	Karaoke Keluarga
26	Salman Tanjung	45	L	Bengkel las
27	Arrasyid Tarihoran	46	L	Organ Tunggal
28	Sainal Safar Nasution	36	L	Jual Beli Barang Bekas
29	Siti Aisyah Nasution	44	P	Rumah Makan
30	Muhammad Japar Rangkuti	38	L	Jual Makan & Minuman
31	Agusitna Hanum	42	P	Rumah Makan
32	Syahrial	36	L	Jual Makan & Minuman
33	Simson Manalu	37	L	Bengkel las
34	Nurhasanah Lubis	55	P	Penjahit
35	Hartono Simanjuntak	38	L	Pedagang Pakaian
36	Leli Maulina Hasibuan	39	P	Usaha Kelontongan

37	Ida Siregar	41	P	Pedagang Pakaian
38	Surya Bakti Nasution	47	L	Usaha Konter Hp
39	Sari Juliana Purba	57	P	Rumah Makan
40	Sabirin	34	L	Bengkel las
41	Ngatiran	43	L	Jual Beli Barang Bekas
42	Rahmawati	35	P	Penjahit
43	Asnawi	60	L	Karaoke Keluarga
44	Saidul akram	47	L	Peternak
45	Titin Sumarni	54	P	Peternak
46	Nasron	46	L	Pedagang Pakaian
47	Sapridah Hasibuan	59	P	Rumah Makan
48	Sukri Lubis	65	L	Usaha Kelontongan
49	Marwan	49	L	Usaha Café
50	Zuraidah	56	P	Penjahit
51	Malik Ibrahim Nasution	51	L	Jual Makan & Minuman
52	Lenti Astria	52	P	Pedagang Pakaian
53	Imsaruddin	46	L	Usaha Konter Hp
54	Masnurlela Simamora	60	P	Jual Makan & Minuman
55	Cholidin Nasution	37	L	Grosir Sembako
56	Ahmad Zein Lubis	45	L	Jual Beli Barang Bekasi
57	Miska Hannum Lubis	38	P	Usaha Kelontongan
58	Khoirus Sahri	48	L	Usaha Café
59	Saleha	50	L	Karaoke Keluarga
60	Khoiruddin Dalimunte	39	L	Usaha Konter Hp
61	Nurhayati	49	P	Penjahit
62	Armada Hasibuan	51	L	Jual Beli Batu & Pasir
63	Sahamin	39	L	Jual Beli Barang Bekasi
64	Nurhayati Simanjuntak	40	P	Grosir Sembako
65	Betti Misroh Lubis	42	P	Karaoke Keluarga
66	Agus Salim Hutasuhut	48	L	Usaha Kelontongan
67	Partahian	45	L	Bengkel las
Total		3047	0	
Rata-rata		45.477612		

**Lampiran 2. Besaran Pembiayaan Dan Jangka Waktu**

<b>PEMBIAYAAN MURABAHAH</b>				
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pembiayaan Awal (Rp)</b>	<b>Besaran Pembiayaan (Rp)</b>	<b>Jangka Waktu Pembiayaan (Tahun)</b>
1	Ahmad Sahdi Lubis	26,000,000	26,000,000	2
2	Khoiruddin	35,000,000	35,000,000	3
3	Rosman	101,000,000	101,000,000	3
4	S Tiarsih Yusniar Hasibuan	101,000,000	101,000,000	3
5	Muhammmad Rajab	65,000,000	65,000,000	3
6	Khairani Hannum	51,000,000	51,000,000	2
7	Ajwani	51,000,000	51,000,000	2
8	Ahmad Bangun Nasution	15,000,000	15,000,000	2
9	Sahmardan	26,000,000	26,000,000	2
10	Zainuddin Lubis	101,000,000	101,000,000	3
11	Rustam Efendi Nasution	100,500,000	100,500,000	3
12	Yusniati	110,000,000	110,000,000	3
13	Julinda Fitri	75,000,000	75,000,000	3
14	Lelyl	200,000,000	200,000,000	4
15	Hayati Sanur	101,000,000	101,000,000	3
16	Muhammmad Nuh	125,000,000	125,000,000	3
17	Nasron	110,000,000	110,000,000	4
18	Sahrul Efendi Nasution	150,000,000	150,000,000	4
19	Yudi Suhenra	510,000,000	51,000,000	4
20	Pairan	75,000,000	75,000,000	3
21	Abdul Kholid Nasution	51,000,000	51,000,000	3
22	Lilis Rusiani	205,000,000	205,000,000	4
23	Awaluddin Nasution	51,000,000	51,000,000	3
24	Arleni Nasution	101,000,000	101,000,000	3
25	Khairani	280,000,000	280,000,000	4
26	Salman Tanjung	101,000,000	101,000,000	3
27	Arrasyid Tarihoran	52,000,000	52,000,000	3
28	Sainal Safar Nasution	110,000,000	110,000,000	4
29	Siti Aisyah Nasution	100,000,000	100,000,000	3
30	Muhammad Japar Rangkuti	25,000,000	25,000,000	2
31	Agusitna Hanum	101,000,000	101,000,000	3

32	Syahrial	9,200,000	9,200,000	2
33	Simson Manalu	20,900,000	20,900,000	2
34	Nurhasanah Lubis	27,900,000	27,900,000	2
35	Hartono Simanjuntak	13,500,000	13,500,000	2
36	Leli Maulina Hasibuan	59,000,000	59,000,000	2
37	Ida Siregar	29,000,000	29,000,000	2
38	Surya Bakti Nasution	58,500,000	58,500,000	2
39	Sari Juliana Purba	16,500,000	16,500,000	2
40	Sabirin	16,700,000	16,700,000	2
41	Ngatiran	14,700,000	14,700,000	2
42	Rahmawati	15,600,000	15,600,000	2
43	Asnawi	16,000,000	16,000,000	2
44	Saidul akram	58,600,000	58,600,000	2
45	Titin Sumarni	98,000,000	98,000,000	3
46	Nasron	110,000,000	110,000,000	4
47	Sapridah Hasibuan	40,000,000	40,000,000	2
48	Sukri Lubis	10,000,000	10,000,000	2
49	Marwan	101,000,000	101,000,000	3
50	Zuraidah	35,000,000	35,000,000	2
51	Malik Ibrahim Nasution	24,500,000	24,500,000	2
52	Lenti Astria	110,000,000	110,000,000	4
53	Imsaruddin	35,000,000	35,000,000	2
54	Masnurlela Simamora	49,900,000	49,900,000	2
55	Cholidin Nasution	80,000,000	80,000,000	3
56	Ahmad Zein Lubis	200,000,000	200,000,000	4
57	Miska Hannum Lubis	30,000,000	30,000,000	2
58	Khoirus Sahri	150,000,000	150,000,000	3
59	Saleha	29,000,000	29,000,000	2
60	Khoiruddin Dalimunte	19,000,000	19,000,000	2
61	Nurhayati	12,000,000	12,000,000	2
62	Armada Hasibuan	19,500,000	19,500,000	2
63	Sahamin	19,000,000	19,000,000	2
64	Nurhayati Simanjuntak	19,000,000	19,000,000	2
65	Betti Misroh Lubis	19,000,000	19,000,000	2
66	Agus Salim Hutasuhut	29,000,000	29,000,000	2
67	Partahian	12,000,000	12,000,000	2
	Toal	4,912,500,000	4,453,500,000	176
	Ratan	73,320,896	66,470,149	3

### Lampiran 3. Jangka Waktu Pengembalian

No	PENGEMBALIAN PEMBIAYAAN		
	Nama	Lama Waktu Pengembalian/ Tahun	Kriteria Waktu Pengembalian Pembiayaan
1	Ahmad Sahdi Lubis	2	Jangka Pendek
2	Khoiruddin	3	Jangka Panjang
3	Rosman	3	Jangka Panjang
4	S Tiarsih Yusniar Hasibuan	3	Jangka Panjang
5	Muhammmad Rajab	3	Jangka Panjang
6	Khairani Hannum	2	Jangka Pendek
7	Ajwani	2	Jangka Pendek
8	Ahmad Bangun Nasution	2	Jangka Pendek
9	Sahmardan	2	Jangka Pendek
10	Zainuddin Lubis	3	Jangka Panjang
11	Rustam Efendi Nasution	3	Jangka Panjang
12	Yusniati	3	Jangka Panjang
13	Julinda Fitri	3	Jangka Panjang
14	Lelyl	4	Jangka Panjang
15	Hayati Sanur	3	Jangka Panjang
16	Muhammmad Nuh	3	Jangka Panjang
17	Nasron	4	Jangka Panjang
18	Sahrul Efendi Nasution	4	Jangka Panjang
19	Yudi Suhenra	4	Jangka Panjang
20	Pairan	3	Jangka Panjang
21	Abdul Kholid Nasution	3	Jangka Panjang
22	Lilis Rusiani	4	Jangka Panjang
23	Awaluddin Nasution	3	Jangka Panjang
24	Arleni Nasution	3	Jangka Panjang
25	Khairani	4	Jangka Panjang
26	Salman Tanjung	3	Jangka Panjang
27	Arrasyid Tarihoran	3	Jangka Panjang
28	Sainal Safar Nasution	4	Jangka Panjang
29	Siti Aisyah Nasution	3	Jangka Panjang
30	Muhammad Japar Rangkuti	2	Jangka Pendek
31	Agusitna Hanum	3	Jangka Panjang
32	Syahrial	2	Jangka Pendek

33	Simson Manalu	2	Jangka Pendek
34	Nurhasanah Lubis	2	Jangka Pendek
35	Hartono Simanjuntak	2	Jangka Pendek
36	Leli Maulina Hasibuan	2	Jangka Pendek
37	Ida Siregar	2	Jangka Pendek
38	Surya Bakti Nasution	2	Jangka Pendek
39	Sari Juliana Purba	2	Jangka Pendek
40	Sabirin	2	Jangka Pendek
41	Ngatiran	2	Jangka Pendek
42	Rahmawati	2	Jangka Pendek
43	Asnawi	2	Jangka Pendek
44	Saidul akram	2	Jangka Pendek
45	Titin Sumarni	3	Jangka Panjang
46	Nasron	4	Jangka Panjang
47	Sapridah Hasibuan	2	Jangka Pendek
48	Sukri Lubis	2	Jangka Pendek
49	Marwan	3	Jangka Panjang
50	Zuraidah	2	Jangka Pendek
51	Malik Ibrahim Nasution	2	Jangka Pendek
52	Lenti Astria	4	Jangka Panjang
53	Imsaruddin	2	Jangka Pendek
54	Masnurlela Simamora	2	Jangka Pendek
55	Cholidin Nasution	3	Jangka Panjang
56	Ahmad Zein Lubis	4	Jangka Panjang
57	Miska Hannum Lubis	2	Jangka Pendek
58	Khoirus Sahri	3	Jangka Panjang
59	Saleha	2	Jangka Pendek
60	Khoiruddin Dalimunte	2	Jangka Pendek
61	Nurhayati	2	Jangka Pendek
62	Armada Hasibuan	2	Jangka Pendek
63	Sahamin	2	Jangka Pendek
64	Nurhayati Simanjuntak	2	Jangka Pendek
65	Betti Misroh Lubis	2	Jangka Pendek
66	Agus Salim Hutasuhut	2	Jangka Pendek
67	Partahian	2	Jangka Pendek



#### Lampiran 4. Tingkat Pendapatan Responden UMKM

No	Nama	Tingkat Pendapatan (Rp/Bln)
1	Ahmad Sahdi Lubis	18,000,000
2	Khoiruddin	24,000,000
3	Rosman	36,000,000
4	S Tiarsih Yusniar Hasibuan	19,500,000
5	Muhammmad Rajab	36,000,000
6	Khairani Hannum	21,000,000
7	Ajwani	13,500,000
8	Ahmad Bangun Nasution	7,500,000
9	Sahmardan	19,500,000
10	Zainuddin Lubis	25,500,000
11	Rustam Efendi Nasution	24,000,000
12	Yusniati	22,500,000
13	Julinda Fitri	15,000,000
14	Lelyl	10,500,000
15	Hayati Sanur	15,000,000
16	Muhammmad Nuh	19,500,000
17	Nasron	25,500,000
18	Sahrul Efendi Nasution	19,500,000
19	Yudi Suhenra	15,000,000
20	Pairan	24,000,000
21	Abdul Kholid Nasution	16,500,000
22	Lilis Rusiani	22,500,000
23	Awaluddin Nasution	24,000,000
24	Arleni Nasution	10,500,000
25	Khairani	7,500,000
26	Salman Tanjung	13,500,000
27	Arrasyid Tarihoran	15,000,000
28	Sainal Safar Nasution	18,000,000
29	Siti Aisyah Nasution	24,000,000
30	Muhammad Japar Rangkuti	16,500,000
31	Agusitna Hanum	36,000,000
32	Syahrial	13,800,000
33	Simson Manalu	12,000,000
34	Nurhasanah Lubis	13,500,000

35	Hartono Simanjuntak	16,800,000
36	Leli Maulina Hasibuan	15,000,000
37	Ida Siregar	13,500,000
38	Surya Bakti Nasution	9,000,000
39	Sari Juliana Purba	24,000,000
40	Sabirin	7,500,000
41	Ngatiran	25,500,000
42	Rahmawati	10,500,000
43	Asnawi	7,500,000
44	Saidul akram	9,000,000
45	Titin Sumarni	7,500,000
46	Nasron	13,500,000
47	Sapridah Hasibuan	12,000,000
48	Sukri Lubis	18,000,000
49	Marwan	22,500,000
50	Zuraidah	10,500,000
51	Malik Ibrahim Nasution	16,800,000
52	Lenti Astria	13,500,000
53	Imsaruddin	15,000,000
54	Masnurlela Simamora	24,000,000
55	Cholidin Nasution	36,000,000
56	Ahmad Zein Lubis	27,000,000
57	Miska Hannum Lubis	15,000,000
58	Khoirus Sahri	16,500,000
59	Saleha	10,500,000
60	Khoiruddin Dalimunte	12,000,000
61	Nurhayati	7,500,000
62	Armada Hasibuan	12,000,000
63	Sahamin	30,000,000
64	Nurhayati Simanjuntak	24,000,000
65	Betti Misroh Lubis	12,000,000
66	Agus Salim Hutasuhut	15,000,000
67	Partahian	13,500,000

**Lampiran 5. Variabel Penelitian**

<b>Pendapatan (Rp. Juta)</b>	<b>Besaran Pembiayaan (Rp. Juta)</b>	<b>Lama Pengembalian (Dummy)</b>
18	26	0
24	35	1
36	101	1
19.5	101	1
36	65	1
21	51	0
13.5	51	0
7.5	15	0
19.5	26	0
25.5	101	1
24	100.5	1
22.5	110	1
15	75	1
10.5	200	1
15	101	1
19.5	125	1
25.5	110	1
19.5	150	1
15	51	1
24	75	1
16.5	51	1
22.5	205	1
24	51	1
10.5	101	1
7.5	280	1
13.5	101	1
15	52	1
18	110	1
24	100	1
16.5	25	0
36	101	1
13.8	9.2	0
12	20.9	0
13.5	27.9	0
16.8	13.5	0
15	59	0

13.5	29	0
9	58.5	0
24	16.5	0
7.5	16.7	0
25.5	14.7	0
10.5	15.6	0
7.5	16	0
9	58.6	0
7.5	98	1
13.5	110	1
12	40	0
18	10	0
22.5	101	1
10.5	35	0
16.8	24.5	0
13.5	110	1
15	35	0
24	49.9	0
36	80	1
27	200	1
15	30	0
16.5	150	1
10.5	29	0
12	19	0
7.5	12	0
12	19.5	0
30	19	0
24	19	0
12	19	0
15	29	0
13.5	12	0

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Siti Zubaidah Lubis
2. Tpt/Tgl. Lahir : Kotanopan, 17 Agustus 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Kotanopan, Mandailing Natal, Sumatera Utara

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. Tamatan SD Negeri 1 Kotanopan, Mandailing Natal, berijazah tahun 2010
2. Tamatan MTS Negeri 2 Mandailing Natal, berijazah tahun 2013
3. Tamatan Madrasah Aliyah Negeri 1 Mandailing Natal, berijazah tahun 2016